

**PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN AKTIF TIPE *GIVING QUESTION*
AND GETTING ANSWER DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BERBICARA
DALAM BAHASA INGGRIS SISWA KELAS VIII MADRASAH
TSANAWIYAH DESA SAWAH KECAMATAN KAMPAR
KABUPATEN KAMPAR**



Oleh

**ROSMAWATI
NIM. 10714001196**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1433 H/2012 M**

**PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN AKTIF TIPE *GIVING QUESTION*
AND GETTING ANSWER DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BERBICARA
DALAM BAHASA INGGRIS SISWA KELAS VIII MADRASAH
TSANAWIYAH DESA SAWAH KECAMATAN KAMPAR
KABUPATEN KAMPAR**

Skripsi
Diajukan untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan
(S.Pd.)



Oleh

ROSMAWATI
NIM. 10714001196

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INGGRIS
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1433 H/2012 M**

ABSTRAK

Rosmawati (2011) : Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *Giving Question and Getting Answer* dalam Meningkatkan Motivasi Berbicara dalam Bahasa Inggris Siswa Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Desa Sawah Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya motivasi berbicara siswa dalam bahasa Inggris. Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah penerapan strategi pembelajaran aktif tipe *Giving Question And getting Answer* dalam meningkatkan motivasi berbicara dalam bahasa Inggris Siswa Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Desa Sawah Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar.

Agar penelitian tindakan kelas ini berhasil dengan baik tanpa hambatan yang mengganggu kelancaran penelitian, peneliti menyusun tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas, yaitu: 1) Perencanaan/persiapan tindakan, 2) Pelaksanaan tindakan, 3) Observasi, dan 4) Refleksi.

Berhasilnya penggunaan strategi pembelajaran aktif tipe *Giving Question And getting Answer*, diketahui dari adanya peningkatan motivasi berbicara siswa dalam bahasa Inggris dari sebelum tindakan, siklus I, dan siklus II. Pada sebelum tindakan hanya mencapai rata-rata persentase 54,86%, setelah dilakukan tindakan perbaikan ternyata motivasi berbicara siswa dalam bahasa Inggris pada siklus pertama tergolong “Cukup Tinggi” dengan persentase 64,58% karena berada pada interval 56%-75%. Sedangkan pada siklus II meningkat menjadi tergolong “Tinggi” dengan persentase 81,94% karena berada pada interval 76%-100%. Artinya keberhasilan siswa telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, yaitu di atas 75%. Besar peningkatan yang diperoleh dari siklus I ke siklus II adalah 17,36%. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa dengan penerapan strategi pembelajaran aktif tipe *Giving Question And getting Answer* dapat meningkatkan motivasi berbicara dalam bahasa Inggris Siswa Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Desa Sawah Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar.

(2011): تطبيق طريقة التعليم التعاونية بنوع تقديم الأسئلة مع إجابتها لتحسين الدوافع في الكلام الإنجليزي لطلبة الصف الثامن بالمدرسة الثانوية بقرية ساواه بمركز كمبار منطقة كمبار.

ت الدوافع وراء هذا البحث إنخفاض دوافع الطلاب في الكلام الإنجليزي. وصيغة المشكلة في هذا البحث كيف كان تطبيق طريقة التعليم التعاونية بنوع تقديم الأسئلة مع إجابتها لتحسين الدوافع في الكلام الإنجليزي لطلبة الصف الثامن بالمدرسة الثانوية بقرية ساواه بمركز

رتبت الباحثة الخطوات الآتية لنجاح هذا البحث (هي 1) (2 تنفيذ العملية، 3) (4)

أدرك نجاح استخدام طريقة التعليم التعاونية بنوع تقديم الأسئلة مع إجابتها من زيادة دوافع الطلاب في الكلام الإنجليزي قبل العملية، فـيا لدور الأول و الثاني. كانت متوسطة نتيجة الطلاب قبل العملية نحو 54 86 في المائة ثم فـيا لدور الثاني على المستوى مقبول أو بقدر 64 58 في المائة لأنها في الفاصلة 56 -75 . ثم في الدور الثاني تزداد نتائجهم 81 94 في المائة وهي في الفاصلة 76 -100 75

استنبطت الباحثة أن تطبيق طريقة التعليم التعاونية بنوع تقديم الأسئلة مع إجابتها يطور الدوافع في الكلام الإنجليزي لطلبة الصف الثامن بالمدرسة الثانوية بقرية ساواه بمركز كمبار منطقة

ABSTRACT

Rosmawati (2011): The Implementation of Active Learning Strategy the Type of Giving Question and Getting Answer to Improve Speaking Motivation of English Language at the Eighth Year of Islamic Junior High School the Village of Sawah District of Kampar the Regency of Kampar.

This research is based by the low of students' motivation in speaking English. The formulation of this research is how the implementation of active learning strategy the type of giving question and getting answer to improve speaking motivation of English language at the eighth year of Islamic junior high school the village of Sawah district of Kampar the regency of Kampar.

In done this action research, the writer has arranged some steps, namely: 1) the planning, 2) the implementation of action, 3) observation and 4) reflection.

The success of active learning strategy the type of giving question and getting answer implementation is known from the improvement of students' motivation in speaking English before action, in the first action and in the third action. The average score of students' motivation before action is around 54,86% and is categorized enough in the first cycle with the percentage is 64,58% and this number is in the interval 56%-75%. And students' motivation is categorized well in the second cycle with number is 81,94% and this number is in the interval of 76%-100%. The number of improvement of students' motivation from the first cycle to the second cycle is 17,36%. Therefore, the writer concludes that the implementation of active learning strategy the type of giving question and getting answer improves speaking motivation of English language at the eighth year of Islamic junior high school the village of Sawah district of Kampar the regency of Kampar.

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	i
PENGESAHAN	ii
PENGHARGAAN	vi
ABSTRAK	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	ix
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang	1
B. Definisi Istilah	5
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
 BAB II KAJIAN TEORI.....	 8
A. Kerangka Teoretis	8
B. Penelitian yang Relevan.....	14
C. Hipotesis Tindakan	15
D. Indikator Keberhasilan	15
 BAB III METODE PENELITIAN.....	 18
A. Subjek dan Objek Penelitian	18
B. Tempat Penelitian	18
C. Rancangan Penelitian	18
D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data	21
E. Teknik Analisis Data	23
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	 25
A. Deskripsi <i>Setting</i> Penelitian	25
B. Hasil Penelitian	30
C. Pembahasan	58
 BAB V PENUTUP	 65
A. Kesimpulan.....	65
B. Saran.....	65
 DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Data Sarana MTs Desa Sawah	27
2. Data Perlengkapan MTs Desa Sawah	28
3. Data Alat Pembelajaran MTs Desa Sawah	28
4. Data Keadaan Guru MTs Desa Sawah	29
5. Data Keadaan Siswa MTs Desa Sawah	30
6. Motivasi Berbicara Siswa Dalam Bahasa Inggris Pada Sebelum Tindakan...	31
7. Aktivitas Guru Pada Pertemuan 1 (SIKLUS I)	36
8. Aktivitas Guru Pada Pertemuan 2 (SIKLUS I)	37
9. Aktivitas Guru Pada Siklus I (Pertemuan Pertama, dan Kedua)	39
10. Motivasi Berbicara Siswa Pada Pertemuan 1 (Siklus I)	41
11. Motivasi Berbicara Siswa Pada Pertemuan 2 (Siklus I)	42
12. Rekapitulasi Motivasi Berbicara Siswa Pada Pertemuan Pertama, dan Kedua (Siklus I)	43
13. Aktivitas Guru Pada Pertemuan 3 (SIKLUS II)	49
14. Aktivitas Guru Pada Pertemuan 4 (SIKLUS II)	50
15. Aktivitas Guru Pada Siklus II (Pertemuan 3, dan 4)	52
16. Motivasi Berbicara Siswa Pada Pertemuan 3 (Siklus II)	54
17. Motivasi Berbicara Siswa Pada Pertemuan 4 (Siklus II)	55
18. Rekapitulasi Motivasi Berbicara Siswa Pada Pertemuan 3, dan 4 (Siklus II)	56
19. Rekapitulasi Aktivitas Guru Pada Siklus I dan Siklus II	59
20. Rekapitulasi Motivasi Berbicara Siswa Pada Siklus I dan Siklus II	62

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mata pelajaran bahasa Inggris diarahkan untuk mengembangkan keterampilan-keterampilan berbahasa. Antara lain sebagai berikut :

1. Mendengarkan (*listening*), yaitu kemampuan mendengarkan sekaligus memahami pembicaraan orang lain.
2. Berbicara (*speaking*), yaitu kemampuan menyampaikan pesan melalui bahasa lisan.
3. Membaca (*reading*), yaitu kemampuan membaca dan memahami bacaan.
4. Menulis (*writing*), yaitu kemampuan menuangkan gagasan lewat tulisan.¹

Maka pada penelitian ini diarahkan pada aspek berbicara (*speaking*). *Speaking* adalah kemampuan berbicara dalam bahasa Inggris. Kemampuan ini sangat membantu siswa dalam menyampaikan pesan melalui bahasa Inggris. Untuk menguji apakah kemampuan berbicara siswa sudah baik atau belum, siswa perlu mempunyai lawan berbicara. Jika partner siswa tersebut memahami pembicaraannya, maka kemampuan berbicara siswa lumayan baik. Sebaliknya, jika partnernya terlihat bingung memahami apa yang disampaikan, maka itu menunjukkan bahwa kemampuan siswa belum bagus.²

Di dalam KTSP, keterampilan berbicara harus mampu memenuhi kompetensi dasar yang telah ditetapkan. Adapun kompetensi dasar berbicara dalam bahasa Inggris

¹ M. Solahudin, *Kiat-Kiat Praktis Belajar Speaking*, Jogjakarta: Diva Press, 2010, hlm. 13

² *Ibid*, hlm. 17

meliputi: 1). Melakukan interaksi dengan lingkungan terdekat yang melibatkan tindak tutur: orang menyapa yang belum dikenal, memperkenalkan diri sendiri/orang lain, dan memerintah atau melarang, 2). Melakukan interaksi dengan lingkungan terdekat yang melibatkan tindak tutur, meminta dan memberi informasi, mengucapkan terima kasih meminta maaf dan mengungkapkan kesantunan.³

Untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa maka diperlukan sebuah motivasi. Karena motivasi merupakan faktor yang mempunyai arti penting bagi seorang anak didik. Apalah artinya anak didik pergi ke sekolah tanpa motivasi untuk belajar. Motivasi adalah salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam belajar. Apabila siswa termotivasi maka siswa akan belajar dengan segenap tenaga dan pikirannya semaksimal mungkin untuk mencapai tujuan sesuai dengan yang diharapkan.

Untuk mewujudkan tujuan tersebut guru mempunyai fungsi yang sangat penting dan sangat menentukan dalam proses pembelajaran. Seorang guru yang profesional dituntut agar dapat menyampaikan materi pelajaran dengan baik, efektif dan efisien sehingga siswa mengerti dan memahami apa yang disampaikannya. Guru dituntut pula menguasai berbagai model pembelajaran agar suasana pembelajaran di kelas lebih bergairah dan menyenangkan.

Dalam proses pembelajaran di kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Desa Sawah Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar peneliti masih menggunakan metode ceramah. Metode ceramah merupakan metode yang ‘murah’ dan ‘mudah’ untuk dilakukan. Murah dalam hal ini dimaksudkan proses ceramah tidak memerlukan peralatan-peralatan yang lengkap, berbeda dengan metode yang lain. Sedangkan mudah,

³ Depdiknas, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Jakarta: 2006

memang ceramah hanya mengandalkan suara guru, dengan demikian tidak terlalu memerlukan persiapan yang rumit. Namun dalam kenyataan peneliti melihat penggunaan metode ceramah dalam proses pembelajaran hanya yang menguasai pembelajaran dengan baik guru yang bertugas menyampaikan materi pelajaran, sedangkan siswa hanya terbatas pada yang dikuasai guru. Selanjutnya akibat yang timbul dari metode ceramah yang digunakan guru dalam proses pembelajaran siswa cenderung bosan terhadap materi yang disampaikan oleh guru sehingga hasil belajar siswa kurang memuaskan. Selanjutnya dalam proses pembelajaran guru mendukung metode ceramah dengan menggunakan metode penugasan, dimana siswa diberikan tugas-tugas dan latihan-latihan sebelum dan setelah proses pembelajaran. Namun peneliti melihat hasil belajar siswa juga kurang memuaskan, dan siswa tampak tidak termotivasi dalam belajar.

Berdasarkan pengamatan awal, ditemui berbagai masalah sebagai berikut :

1. Dari 24 orang siswa, terdapat 14 atau 58,33% orang siswa kurang bersemangat dalam belajar dan hanya 10 atau 41,67% orang siswa yang tergolong aktif dan mau bertanya kepada guru saat proses pembelajaran di kelas.
2. Dari 24 orang siswa, terdapat 11 atau 45,83% orang siswa di kelas tidak memperhatikan ketika mengikuti mata pelajaran bahasa Inggris, hal ini terlihat dari siswa yang sibuk dengan kegiatannya masing-masing tanpa memperhatikan guru yang sedang menyampaikan materi pelajaran.
3. Dari 24 orang siswa, terdapat 14 atau 58,33% orang siswa yang keluar masuk kelas ketika berlangsungnya proses belajar mengajar.

Berdasarkan masalah-masalah yang telah dikemukakan, penulis sebagai guru perlu mencari upaya agar masalah-masalah tersebut tidak terus terjadi. Upaya yang

dapat dilakukan oleh guru adalah dengan mencari model pembelajaran yang tepat untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi tersebut. Karena keadaan tersebut di atas berkemungkinan dipengaruhi oleh cara mengajar guru atau metode yang dipergunakan oleh guru dalam menyampaikan materi pelajaran yang cenderung berceramah atau tanya jawab. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe *giving question and getting answers*.

Zaini, dkk menjelaskan bahwa strategi pembelajaran aktif tipe *giving question and getting answers* sangat baik digunakan untuk melibatkan siswa dalam menggulang materi pelajaran yang telah disampaikan.⁴ Strategi ini tepat digunakan di akhir pertemuan, yaitu 15 menit terakhir misalnya, atau akhir semester sebagai rangkuman atau pengulangan semua materi yang telah diberikan selama satu semester.

Adapun kelebihan strategi pembelajaran aktif tipe *giving question and getting answer* untuk meningkatkan motivasi berbicara siswa dalam bahasa Inggris adalah sebagai berikut:

1. Salah satu cara yang pasti untuk membuat pembelajaran tetap melekat dalam pikiran.
2. Materi yang telah di bahas oleh siswa cenderung lima kali lebih melekat di dalam pikiran ketimbang materi yang tidak di bahas.
3. Menemukan cara untuk menyimpannya di dalam otak.
4. Untuk membantu siswa menilai apa yang kini mereka pelajari, apa yang kini dapat mereka kerjakan, dan sikap apa yang sekarang mereka pegang.

⁴Hisyam Zaini dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta: CTSD, 2007, hlm. 70.

5. Dan dapat meningkatkan motivasi siswa dalam berbicara di akhir awal dan diakhir pelajaran⁵

Untuk itu, peneliti merasa tertarik ingin melakukan suatu penelitian tindakan sebagai upaya dalam melakukan perbaikan terhadap pembelajaran dengan judul: ” **Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *Giving Question And Getting Answer* Dalam Meningkatkan Motivasi Berbicara Dalam Bahasa Inggris Siswa Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Desa Sawah Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar.**”

B. Definisi Istilah

1. Strategi pembelajaran aktif merupakan strategi yang melibatkan pembelajaran yang terjadi ketika siswa bersemangat, siap secara mental, dan bisa memahami pengalaman yang dialami.⁶
2. Strategi pembelajaran aktif tipe *giving question and getting answers* merupakan pembelajaran yang sangat baik digunakan untuk melibatkan siswa dalam mengulang materi pelajaran yang telah disampaikan.⁷
3. Motivasi adalah faktor psikis yang bersifat non intelektual, dan peranannya yang khas, yaitu menumbuhkan gairah, merasa senang, dan semangat dalam belajar, yang pada gilirannya dapat meningkatkan perolehan belajar.⁸
4. Berbicara adalah suatu keterampilan menyampaikan pesan melalui bahasa lisan. Proses berbicara kepada orang lain terjadi akibat adanya kesenjangan informasi.

⁵ Silberman, *Active Learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta: Yappendis, 2007, hlm. 249

⁶ Pat Hollingsworth & Gina Lewis, *Strategi Pembelajaran Aktif*, Jakarta: PT. Indeks, 2008, hlm. vii

⁷ Hisyam Zaini dkk, *loc.cit.*

⁸ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Press, 2004, hlm. 75

Kegiatan berbicara selalu diikuti kegiatan menyimak. Bila penyimak dapat memahami pesan yang disampaikan oleh pembicara akan terjadi komunikasi yang tepat.⁹

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan pada latar belakang, maka dapat dirumuskan masalah penelitian ini adalah: “Apakah penerapan strategi pembelajaran aktif tipe *Giving Question and Getting Answer* dapat meningkatkan motivasi berbicara dalam bahasa Inggris Siswa Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Desa Sawah Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar”.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimanakah penerapan strategi pembelajaran aktif tipe *Giving Question and Getting Answer* dalam meningkatkan motivasi berbicara dalam bahasa Inggris Siswa Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Desa Sawah Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar.

2. Manfaat Penelitian

Setelah penelitian dilaksanakan, diharapkan dapat memberikan kegunaan atau manfaat sebagai berikut:

⁹ M. Subana, *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia*, Bandung: Pustaka Setia, 2009, hlm. 217

a. Bagi siswa

- 1) Untuk meningkatkan motivasi berbicara dalam bahasa Inggris Siswa Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Desa Sawah Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar.
- 2) Untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Desa Sawah Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar.

b. Bagi guru

- 1) Penelitian ini merupakan salah satu usaha untuk memperdalam dan memperluas ilmu pengetahuan penulis.
- 2) Meningkatkan kemampuan guru untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

c. Bagi Sekolah :

- 1) Meningkatkan prestasi sekolah yang dapat dilihat dari peningkatan motivasi belajar siswa.
- 2) Meningkatkan kualitas sekolah melalui peningkatan kualitas pembelajaran.

d. Bagi Dinas

Meningkatkan mutu dinas pendidikan yang dapat dilihat dari lahirnya sarjana-sarjana pendidikan.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoretis

1. Pengertian Berbicara

Berbicara adalah suatu keterampilan berbahasa yang berkembang pada kehidupan anak, yang hanya didahului oleh keterampilan menyimak, dan pada masa tersebutlah kemampuan berbicara atau berujar dipelajari.

Seseorang yang memiliki kemampuan berbicara akan lebih mudah menyampaikan ide atau gagasan kepada orang lain, keberhasilan menggunakan ide itu sehingga dapat diterima oleh orang yang mendengarkan atau yang diajak bicara. Sebaliknya seseorang yang kurang memiliki kemampuan berbicara akan mengalami kesulitan dalam menyampaikan ide gagasannya kepada orang lain.¹

Daeng Nurjamal menjelaskan secara alamiah-ilmiah kegiatan keterampilan berbicara itu merupakan keterampilan berikutnya yang kita kuasai setelah kita menjalani proses latihan belajar menyimak. Berbicara itu merupakan kemampuan seseorang untuk mengungkapkan gagasan pikiran secara lisan kepada orang lain. Sejatinya berbicara itu, bisa dikatakan gampang-gampang mudah. Asal kita menguasai apa yang kita bicarakan. Syarat mudah berbicara lainnya perbanyaklah aktivitas menyimak dan membaca.²

¹ Slamet, *Dasar-dasar Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Sekolah Dasar*. Surakarta: Lembaga Pengembangan Pendidikan (LPP) UNS dan UPT, Penerbitan dan Percetakan UNS Press, 2008, hlm.32

² Daeng Nurjamal, *Penuntun Perkuliahan Bahasa Indonesia*, Bandung: Alfabeta, 2010, hlm. 3

Puji Santoso menjelaskan berbicara merupakan kegiatan menyampaikan pesan melalui bahasa lisan. Dengan demikian berbicara dapat diartikan sebagai kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi bahasa untuk mengekspresikan atau menyampaikan pikiran, gagasan, atau perasaan lisan.³

Menurut Hendry Guntur Tarigan keterampilan berbicara dan menyimak merupakan kegiatan komunikasi dua arah secara langsung, merupakan komunikasi tatap muka atau *face to face communication*.⁴

Adapun tujuan keterampilan berbicara bagi peserta didik adalah :

- a. Melafalkan bunyi-bunyi bahasa
- b. Menyampaikan informasi
- c. Menyatakan setuju atau tidak setuju
- d. Menjelaskan identitas diri
- e. Menceritakan kembali hasil simakan atau bacaan
- f. Menyatakan ungkapan rasa hormat
- g. Bermain peran (drama).⁵

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami bahwa berbicara merupakan kegiatan menyampaikan pesan melalui bahasa lisan.

Jadi, kita termasuk orang yang terampil berbicara, apabila kita mampu menyampaikan gagasan, pikiran secara lisan kepada orang lain, mitra bicara kita atau pendengar kita dengan benar, akurat, dan lengkap, sehingga orang lain paham betul apa yang kita sampaikan. Dengan demikian kemampuan berbicara sangat

³ Puji Santosa, dkk. *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD*, Jakarta: UT, 2005, hlm. 6.34

⁴ Hendry Guntur Tarigan, *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, Bandung: Angkasa, 2008, hlm.3

⁵ Iskandarwassid, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009, hlm. 286

perlu ditingkatkan kepada peserta didik, apabila siswa aktif mengungkapkan gagasan dengan baik, maka siswa akan menjadi seorang yang terampil berbicara.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Berbicara

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan berbicara adalah sebagai berikut :

- a. Pembicaraan berhenti-henti dan pendek-pendek sehingga menyebabkan percakapan benar-benar tidak dapat berlangsung dengan baik.
- b. Sering agak ragu-ragu dalam berbicara, sehingga sering terpaksa berdiam diri karena penguasaan bahasa terbatas.
- c. Kecepatan dan kelancaraan berbicara banyak dipengaruhi oleh kesulitan-kesulitan bahasa.
- d. Kata-kata yang digunakan sangat terbatas, sehingga hampir tidak mungkin dilakukan.⁶

3. Motivasi Belajar

Walberg dalam Agus Suprijono menyimpulkan bahwa motivasi mempunyai kontribusi antara 11 sampai 20 persen terhadap prestasi belajar. Studi yang dilakukan Suciati menyimpulkan bahwa kontribusi motivasi sebesar 36%, sedangkan McCelland menunjukkan bahwa motivasi berprestasi mempunyai kontribusi sampai 64% terhadap prestasi belajar.⁷

⁶ Safari, *Penulisan Butir Soal Berdasarkan Penilaian Berbasis Kompetensi*, Jakarta: Depdiknas, 2005, hlm. 78

⁷ Agus Suprijono, *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009, hlm. 162

Martin Handoko menjelaskan motivasi adalah suatu tenaga atau faktor yang terdapat dalam diri manusia, yang menimbulkan, mengarahkan, dan mengorganisasikan tingkah lakunya.⁸

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa motivasi belajar merupakan kontribusi yang sangat besar terhadap prestasi belajar siswa. Berikut ini peneliti akan menjelaskan pengertian motivasi belajar menurut para ahli. Pada hakikatnya motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku.⁹

Slameto menjelaskan motivasi belajar yang kuat sangatlah perlu di dalam belajar, di dalam membentuk motivasi yang kuat itu dapat dilaksanakan dengan adanya latihan-latihan, kebiasaan-kebiasaan dan pengaruh lingkungan yang memperkuat, jadi motivasi itu sangat perlu dalam belajar.¹⁰

Menurut Thursan Hakim motivasi belajar adalah suatu dorongan kehendak yang menyebabkan seorang melakukan suatu perbuatan untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam belajar, tingkat ketekunan siswa sangat ditentukan oleh adanya motif dan kuat lemahnya motivasi belajar yang ditimbulkan motif tersebut.¹¹

Bila kita analisa pendapat para ahli mengenai motivasi tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi sebagai penggerak, pengarah dan penyeleksi perbuatan atau tingkah laku yang akan dikerjakan oleh seseorang untuk mencapai tujuan yang dinginkannya. Untuk mengukur motivasi belajar siswa pada mata pelajaran bahasa

⁸ Martin Handoko, *Motivasi Daya Penggerak Tingkah Laku*, Yogyakarta: Kanisius, 2002, hlm. 9

⁹ Hamzah B Uno, *Teori Motivasi & Pengukurannya*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008, hlm. 23

¹⁰ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003, hlm.

¹¹ Thursan Hakim, *Belajar Secara Efektif*, Jakarta: Puspa Swara, 2005, hlm. 26

Inggris, mengacu pada pandangan Anderson C.R dan Faust dalam Elida Prayetno, yaitu sebagai berikut :

- a. Siswa tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran.
- b. Perhatian siswa dalam mengikuti pembelajaran tajam.
- c. Siswa konsentrasi penuh dalam mengikuti pembelajaran.
- d. Siswa memiliki kemampuan untuk mengerjakan tugas yang menjadi syarat keberhasilan
- e. Siswa tidak bosan dalam mengikuti pembelajaran.
- f. Siswa tidak pernah menyerah dalam menghadapi permasalahan.¹²

4. Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *Giving Question and Getting Answer*

Adapun pengertian dari pembelajaran *giving question and getting answer* dapat dirinci dan terdiri dari: 1) pembelajaran adalah proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar¹³, 2) *giving* adalah memberi, pemberian¹⁴, 3) *question* adalah pertanyaan¹⁵, 4) *getting* adalah mendapatkan¹⁶, sedangkan 5) *Answer* adalah jawaban, sahutan.¹⁷ Jadi, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *giving question and getting answer* adalah proses atau cara belajar dengan memberikan pertanyaan serta berusaha untuk mendapatkan jawaban dari pertanyaan yang telah diberikan.

Strategi pembelajaran aktif tipe *giving question and getting answers* sangat baik digunakan untuk melibatkan siswa pada 15 menit terakhir misalnya, atau akhir

¹² Elida Prayetno, *Motivasi dalam Belajar*, Jakarta: Depdikbud, 1989, hlm. 10

¹³ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, hlm. 17.

¹⁴ Jhon M. Echols dan Hasan Sadily, *Kamus Inggris Indonesia*, Jakarta: Gramedia, hlm. 270.

¹⁵ *Ibid*, hlm. 461.

¹⁶ *Ibid*, hlm. 266.

¹⁷ *Ibid*, hlm. 30.

pembelajaran sebagai rangkuman atau pengulangan semua materi yang telah diberikan.¹⁸

Hal senada Agus Suprijono menjelaskan strategi pembelajaran aktif tipe *giving question and getting answers* dikembangkan untuk mencapai hasil belajar dan motivasi belajar berupa prestasi akademik, toleransi, menerima keragaman, dan pengembangan keterampilan sosial. Untuk mencapai motivasi belajar tersebut strategi pembelajaran aktif tipe *giving question and getting answers* menuntut kerja sama dan interdependensi peserta didik dalam struktur tugas, struktur tujuan, dan struktur *reward*-nya.¹⁹ Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa strategi pembelajaran aktif tipe *giving question and getting answers* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan pada akhirnya hasil belajar siswa meningkat.

Lebih lanjut dapat dipaparkan langkah-langkah strategi pembelajaran aktif tipe *giving question and getting answers* (memberi pertanyaan dan menerima jawaban)

- a. Buatlah potongan kartu sebanyak dua kali jumlah siswa.
- b. Minta setiap siswa untuk melengkapi pertanyaan berikut:

1) Kartu 1 : Saya masih belum paham tentang

.....

2) Kartu 2 : Saya mendapat penjelasan tentang

.....

- c. Bagi siswa menjadi kelompok kecil berisikan 4 sampai 5 orang siswa

¹⁸ Hisyam Zaini dkk, *op.cit*, hlm. 71.

¹⁹ Agus Suprijono, *op.cit*, hlm. 61

- d. Masing-masing kelompok memilih pertanyaan-pertanyaan yang ada (kartu 1), dan topik-topik yang dapat mereka jelaskan (kartu 2).
- e. Mintalah setiap kelompok untuk membacakan pertanyaan-pertanyaan yang telah mereka seleksi. Dan jika ada diantara mereka yang bisa menjawab, beri kesempatan untuk menjawab. Jika tidak ada yang bisa menjawab, maka guru yang harus menjawab.
- f. Mintalah setiap kelompok untuk menyampaikan apa yang dapat mereka jelaskan dari kartu 2. Selanjutnya mintalah mereka untuk menyampaikannya ke kawan-kawan.
- g. Lanjutkan proses ini sesuai dengan waktu dan kondisi yang ada.
- h. Akhiri pembelajaran dengan menyampaikan rangkuman dan klarifikasi dari jawaban-jawaban dan penjelasan siswa.²⁰

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian ini relevan dengan yang dilakukan oleh Muzdalifah mahasiswi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada tahun 2008 dengan judul **“Penerapan Strategi pembelajaran aktif Tipe *Giving Question and Getting Answer* dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Murid Kelas IV SD Negeri 009 Kuapan Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar”**. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa dengan Strategi pembelajaran aktif Tipe *Giving Question and Getting Answer* dapat meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas IV SD Negeri 009 Kuapan Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar. Dimana dari data awal hanya diperoleh rata-rata persentase motivasi sebesar

²⁰ Mel Silbermen, *op.cit*, hlm. 250

59,8% atau 12 siswa, pada siklus pertama diperoleh persentase rata-rata sebesar 68,2% atau 14 siswa, sedangkan siklus kedua rata-rata persentase motivasi siswa meningkat dengan persentase 75,% atau 16 siswa yang termotivasi dalam mengikuti pembelajaran.

C. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti dapat merumuskan hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah dengan penerapan strategi pembelajaran aktif tipe *Giving Question and Getting Answers*, dapat meningkatkan motivasi berbicara dalam bahasa Inggris Siswa Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Desa Sawah Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar.

D. Indikator Keberhasilan

1. Indikator Aktivitas Guru

Yang menjadi indikator keberhasilan aktivitas guru dengan penerapan strategi pembelajaran aktif tipe *Giving Question and Getting Answers* adalah sebagai berikut:

- a. Guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran yang akan digunakan
- b. Guru membuat potongan kartu sebanyak dua kali jumlah siswa.
- c. Guru meminta setiap siswa untuk melengkapi pertanyaan berikut:

Kartu 1 : Saya masih belum paham tentang

Kartu 2 : Saya mendapat penjelasan tentang

- d. Guru membagi siswa menjadi kelompok kecil berisikan 4 sampai 5 orang siswa

- e. Guru meminta masing-masing kelompok memilih pertanyaan-pertanyaan yang ada (kartu 1), dan topik-topik yang dapat mereka jelaskan (kartu 2)
- f. Guru meminta setiap kelompok untuk membacakan pertanyaan-pertanyaan yang telah mereka seleksi. Jika ada diantara mereka yang bisa menjawab, beri kesempatan untuk menjawab. Jika tidak ada yang bisa menjawab, maka guru yang harus menjawab.
- g. Guru meminta setiap kelompok untuk menyampaikan apa yang dapat mereka jelaskan dari kartu 2 ke depan kelas.
- h. Pada akhir pelajaran guru menyampaikan rangkuman dan klarifikasi dari jawaban-jawaban dan penjelasan siswa.

2. Indikator Motivasi Berbicara

Yang menjadi indikator keberhasilan motivasi berbicara siswa dalam proses pembelajaran bahasa Inggris adalah sebagai berikut:

- a. Siswa tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran bahasa Inggris, pada aspek berbicara.
- b. Perhatian siswa dalam mengikuti pembelajaran tajam, pada aspek berbicara.
- c. Siswa konsentrasi penuh dalam mengikuti pembelajaran bahasa Inggris, pada aspek berbicara.
- d. Siswa memiliki kemampuan untuk mengerjakan tugas yang menjadi syarat keberhasilan
- e. Siswa tidak bosan dalam mengikuti pembelajaran bahasa Inggris, pada aspek berbicara.
- f. Siswa tidak pernah menyerah dalam menghadapi permasalahan.

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi di dalam belajar bahasa Inggris mencapai interval 76 – 100. Artinya dengan interval tersebut motivasi berbicara siswa pada pelajaran bahasa Inggris tergolong tinggi.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subjek dan Objek Penelitian

Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII tahun pelajaran 2010-2011 dengan jumlah siswa sebanyak 24 orang. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah penerapan strategi pembelajaran aktif tipe *Giving Question and Getting Answers* untuk meningkatkan motivasi berbicara dalam bahasa Inggris.

Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu penerapan strategi pembelajaran aktif tipe *Giving Question and Getting Answers*, dan motivasi berbicara dalam bahasa Inggris.

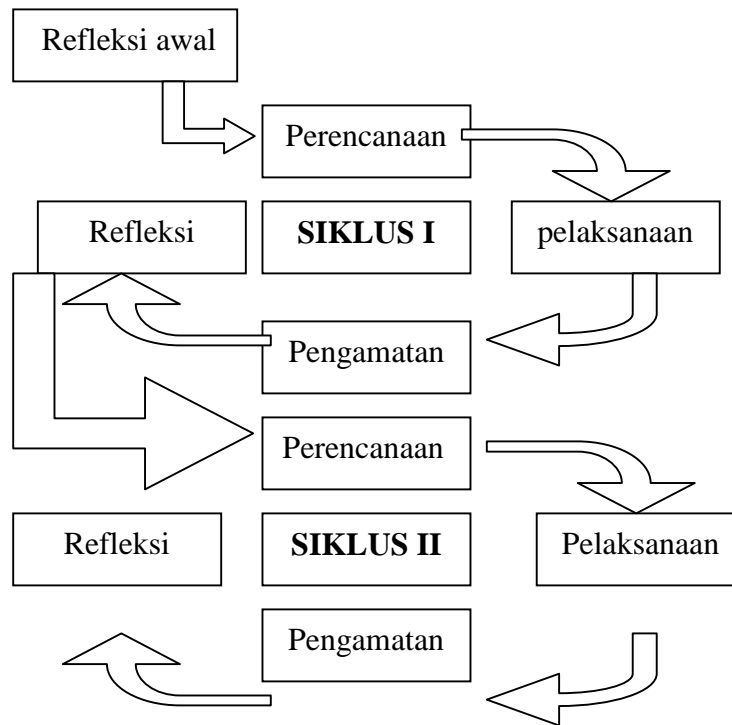
B. Tempat Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Desa Sawah Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar.

C. Rancangan Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada bulan Maret sampai dengan Juni 2011. Mata pelajaran yang diteliti adalah Bahasa Inggris. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus dan tiap siklus dilakukan dalam dua kali pertemuan. Agar penelitian tindakan kelas ini berhasil dengan baik tanpa hambatan yang mengganggu kelancaran penelitian, peneliti menyusun tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas, yaitu: perencanaan/persiapan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi,

refleksi. Adapun daur siklus penelitian tindakan kelas (PTK) menurut Arikunto, adalah sebagai berikut :



Gambar 1 : Daur Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ¹

1. Perencanaan /Persiapan Tindakan

Pada tahap perencanaan, peneliti mempersiapkan hal-hal sebagai berikut:

- a. Menyusun silabus dengan standar kompetensi mengungkapkan makna dalam percakapan transaksional dan interpersonal lisan pendek sederhana untuk berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Sedangkan kompetensi dasar yang dicapai adalah Mengungkapkan makna dalam percakapan transaksional (*to go thing done*) dan interpersonal (bersosialisasi) pendek sederhana dengan menggunakan ragam bahasa lisan secara akurat, lancer, dan berterima untuk berinteraksi dengan lingkungan terdekat yang melibatkan tindak tutur,

¹Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Rineka Cipta, 2007, hlm. 16

meminta, memberi, menolak jasa, memberi, menolak barang, memberi dan menyingkari, menolak pendapat dan menawarkan/menerima/menolak sesuatu.

- b. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang berisi langkah-langkah penerapan strategi pembelajaran aktif tipe *Giving Question and Getting Answer*.
- c. Mempersiapkan lembar observasi aktivitas guru dan motivasi belajar siswa selama proses pembelajaran bahasa Inggris berlangsung.
- d. Meminta kesedian observer atau pengamatan untuk mengamati pelaksanaan tindakan dengan penerapan strategi pembelajaran aktif tipe *Giving Question And getting Answer*.

2. Pelaksanaan Tindakan

- a. Guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran yang akan digunakan
- b. Guru membuat potongan kartu sebanyak dua kali jumlah siswa.
- c. Guru meminta setiap siswa untuk melengkapi pertanyaan berikut:

Kartu 1 : Saya masih belum paham tentang

Kartu 2 : Saya mendapat penjelasan tentang
- d. Guru membagi siswa menjadi kelompok kecil berisikan 4 sampai 5 orang siswa
- e. Guru meminta masing-masing kelompok memilih pertanyaan-pertanyaan yang ada (kartu 1), dan topik-topik yang dapat mereka jelaskan (kartu 2)
- f. Guru meminta setiap kelompok untuk membacakan pertanyaan-pertanyaan yang telah mereka seleksi. Dan jika ada diantara mereka yang bisa menjawab,

beri kesempatan untuk menjawab. Jika tidak ada yang bisa menjawab, maka guru yang harus menjawab.

- g. Guru meminta setiap kelompok untuk menyampaikan apa yang dapat mereka jelaskan dari kartu 2 ke depan kelas.
- h. Pada akhir pelajaran guru menyampaikan rangkuman dan klarifikasi dari jawaban-jawaban dan penjelasan siswa.

3. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati proses pembelajaran berlangsung di kelas. Dalam penelitian ini yang membantu penulis dalam melakukan observasi adalah guru bidang studi bahasa Inggris kelas VIII. Observasi dilakukan berdasarkan lembar pengamatan yang telah diberikan.

4. Refleksi

Refleksi dilakukan untuk mengetahui kekurangan-kekurangan yang terjadi dalam proses pembelajaran pada setiap pertemuan, jika dalam suatu siklus terdapat kekurangan yang menyebabkan motivasi belajar siswa belum meningkat maka akan dilakukan perbaikan, proses pembelajarannya akan dilakukan pada pertemuan berikutnya.

D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis Data

Jenis data yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu : jenis data kualitatif dan data kuantitatif, yang terdiri dari :

a. Data Aktivitas Guru

Yaitu data tentang aktivitas guru selama proses pembelajaran dengan menerapkan langkah-langkah strategi pembelajaran aktif tipe *Giving Question and Getting Answers* yang diperoleh melalui observasi. .

b. Data Motivasi Berbicara

Yaitu data tentang motivasi berbicara selama proses pembelajaran bahasa Inggris yang diperoleh melalui observasi.

2. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

- 1) Untuk mengamati aktivitas guru selama pembelajaran penerapan strategi pembelajaran aktif tipe *Giving Question and Getting Answers*.
- 2) Untuk mengamati motivasi belajar Siswa selama pembelajaran dengan penerapan strategi pembelajaran aktif tipe *Giving Question and Getting Answers*.

b. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data tentang keadaan guru, keadaan siswa, keadaan sarana prasarana yang berada di Madrasah Tsanawiyah Desa Sawah Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar.

E. Teknik Analisis Data

1 Aktivitas Guru

Pengolahan data penelitian ini menggunakan rumus persentase², yaitu sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka Persentase

F = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = Jumlah frekuensi secara keseluruhan

Dalam menentukan kriteria penilaian tentang hasil observasi aktivitas guru, maka dilakukan pengelompokkan atas 5 kriteria penilaian yaitu baik, cukup baik, , kurang baik dan tidak baik. Adapun kriteria persentase tersebut yaitu sebagai berikut:³

Tabel. 1 Interval Kategori Aktivitas Guru

No	Interval (%)	Kategori
1	76 sd 100	Baik
2	56 sd 75	Cukup Baik
3	40 sd 55	Kurang Baik
4	< 40	Tidak Baik

² Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004, hlm. 43

³ Tim Pustaka Yustisia, *Panduan Lengkap KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan)*, Yogyakarta: Pustaka Yustisia, 2008, hlm. 416

2 Motivasi Belajar Siswa

Pada lembaran observasi, setiap siswa termotivasi diberi kode “Ya”, sedangkan siswa yang tidak termotivasi diberi kode “Tidak”. interval dan kategori motivasi belajar siswa adalah sebagai berikut.⁴

Tabel. 2 Interval Kategori Motivasi Belajar Siswa

No	Interval (%)	Kategori
1	76 sd 100	Tinggi
2	56 sd 75	Cukup Tinggi
3	40 sd 55	Kurang Tinggi
4	< 40	Tidak Tinggi

⁴ *Ibid*, hlm. 416

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi *Setting* Penelitian

1. Sejarah Berdiri Sekolah

Madrasah Tsanawiyah Desa Sawah adalah sebuah instansi pendidikan yang didirikan pada tahun 1997 di atas seluas 5605 Meter persegi dari suwadaya masyarakat atau wakaf dari masyarakat yang bernama Tamsir.

Pada awal berdiri, Madrasah Tsanawiyah Desa Sawah memiliki tenaga pengajar juga berasal dari suwadaya masyarakat, putra daerah yang tidak menginginkan daerahnya tertinggal, maka dari itu berdirinya Madrasah Tsanawiyah Desa Sawah dapat menjawab dan berperan dalam mencetak atau melahirkan SDM yang bermutu dan mampu bersaing di tengah masyarakat.

Madrasah Tsanawiyah Desa Sawah disebut juga madrasah Tsanawiyah gabungan, yakni gabungan dari beberapa dusun. Dusun Balai Jering, Santul, Tanjung dan Pulau tengah Madrasah Tsanawiyah Desa Sawah dulu memiliki MA Desa Sawah, namun berjalan beberapa tahun MA ditiadakan dikarenakan lokal yang tidak mencukupi.

Mengenai kepemimpinan/Kepala Madrasah Tsanawiyah Desa Sawah berumur hampir setengah abad ini, memiliki beberapa kepala sekolah yang membawa perjalanan Madrasah Tsanawiyah sampai sekarang adalah sebagai berikut:

- a. H.M. Yunus. BA (1977-1980)
- b. H.Kazwaini (1980-1982)
- c. Alimin.T. (1982-1984)

- d. Agussalim (1984-2004)
- e. Drs. Dalisar (2004-2007)
- f. Drs Abu Bakar.D (2007 sampai sekarang)

Pada saat sekarang ini MTs Desa Sawah sudah memiliki 6 buah ruang belajar dan guru-guru yang mengajar disana sudah banyak yang berpendidikan tinggi. Walaupun Madrasah ini masih swasta, akan tetapi Madrasah ini sudah di Akreditasi dan memperoleh nilai B.

2. Visi dan Misi

a. Visi

Terwujudnya Madrasah Tsanawiyah Desa Sawah yang terampil dan islami.

b. Misi

- 1) Menyelenggarakan proses belajar mengajar yang efektif, kreatif, aktif dan menyenangkan.
- 2) Meningkatkan kedisiplinan yang tinggi bagi semua komponen yang ada di MTs Desa Sawah.
- 3) Meningkatkan etos kerja dan keprofesional tenaga pendidik
- 4) Meningkatkan semangat kompetitif belajar siswa
- 5) Menghasilkan lulusan yang berkualitas tinggi
- 6) Mengupayakan bimbingan keagamaan yang intensif dan terprogram
- 7) Menanamkan perilaku islami dalam bertindak dilingkungan Madrasah
- 8) Mengupayakan pengembangan diri siswa secara intensif dan terprogram melalui ekstrakurikulum

3. Sarana dan Prasarana

Dalam suatu lembaga pendidikan sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor yang mendukung suatu keberhasilan proses belajar mengajar, karena dengan sarana dan prasarana yang lengkap akan dapat membantu tercapainya tujuan pengajaran yang telah ditetapkan.

a. Sarana MTs Desa Sawah tahun ajaran 2011/2012

Tabel. IV. 1

Data Sarana Madrasah Tsanawiyah Desa Sawah Kecamatan Kampar
Kabupaten Kampar Tahun Ajaran 2011/2012

No	Sarana	Jumlah
1	Ruang kepala madrasah	1
2	Ruang kantor /TU	1
3	Ruang majelis guru	1
4	Ruang perpustakaan	1
5	Ruang belajar	6
6	Gudang	1
7	WC	3
8	Ruang tamu	1
9	Ruang Labor Komputer	1
10	Ruang Keterampilan	1

Sumber : MTs Desa Sawah

b. Prasarana MTs Desa Sawah tahun pelajaran 2011/2012

Prasarana MTs Desa Sawah di bedakan menjadi 2 yaitu: Perlengkapan dan alat pelajaran

1) Perlengkapan

Tabel. IV. 2

Data Perlengkapan Madrasah Tsanawiyah Desa Sawah Kecamatan Kampar
Kabupaten Kampar Tahun Ajaran 2011/2012

No	Perlengkapan	Jumlah
1	Meja siswa	139
2	Kursi Siswa	139
3	Meja Guru	25
4	Kursi Guru	25
5	Almari Guru	2
6	Keterampilan/Kesenian	1 set
7	Peralatan Perpustakaan	4
8	Komputer	4
9	Bel	1
10	Radio Tape	1
11	Bendera Merah Putih	1
12	Tiang Bendera	1
13	Mekropone	1

Sumber : MTs Desa Sawah

2) Alat Pembelajaran

Tabel. IV. 3

Data Alat Pembelajaran Madrasah Tsanawiyah Desa Sawah Kecamatan Kampar
Kabupaten Kampar Tahun Ajaran 2011/2012

No	Alat Pelajaran	Jumlah
1	Lambang Negara	6
2	Gambar Presiden	6
3	Gambar Wakil Presiden	6
4	Peta Dinding Propinsi	1
5	Peta Dinding Kabupaten	1
6	Peta didinding Kecamatan	1
7	Tiang Takraw	1
8	Tiang Voly Ball	1
9	Tiang Basket	1
10	Globe	1

Sumber : MTs Desa Sawah

4. Keadaan Guru dan Siswa

a. Keadaan Guru MTs Desa Sawa Tahun Ajaran 2011/2012

Keadaan guru yang mengajar di Madrasah Tsanawiyah Desa Sawah

Kecamatan Kampar dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel. IV. 4

Data Keadaan Guru Madrasah Tsanawiyah Desa Sawah Kecamatan Kampar
Kabupaten Kampar Tahun Ajaran 2011/2012

No	Nama	Guru Bidang Studi	Ijazah Terakhir
1	Drs .Abu Bakar. D	IPS Terpadu/Sejarah	S1. IPS
2	Abd. Aziz	B.Indonesia	PGLSP/B.Indonesia
3	Aswani, S.Pd	Matematika	S1.MTK
4	Sariana, BA	KTK/TIK	S1 MTK
5	Dra. Nurmuliati	B.Ingggris & B.Indonesia	S1. B.Ingggris
6	Drs. Nurkasir	Matematika	S1. IAIN
7	M. Syukri, S.Ag	Akidah Akhlak	S1. Akida/Filsafat
8	Tarmizi	Penjaskes	SGO
9	Asmawati, S.Pd	B.Ingggris	S1./ B.Ingggris
10	Nurlaili, S.Ag	Qur'an Hadis/ML	S1. B.Arab
11	Dra. Nurhani	IPS Terpadu/Geografi	S1.PAI
12	M. Amin, S.Pd	IPA Terpadu/Fisika	S1.Kimia
13	Aprinaldi, S.Pdi	Fiqih & SKI	S1. PAI
14	Melyana Dewi, S.Pd	B.Indonesia	S1. B.Indonesia
15	Zamhir	IPA Terpadu/Fisika	PPMTI/IPA
16	Sabni yulianza	B.Ingggris	D3. B.Ingggris
17	Prenti Amelia, S.Pd	IPA Terpadu/Biologi	S1.Biologi
18	Rina Fitri, S.Pdi	B.Arab	S1.B.Arab
19	Masnita, S.Pd	IPS Terpadu/Ekonomi & ML	S1.Ekonomi
20	Yusni Darni, S.Pd	PKN	S1.PKN
21	Masril	SKI	D2.PAI
22	Susilawati, S.Pd	Seni Budaya	S1.Kesenian
23	Rosmawati	TIK	SMU/IPS
24	M.Aris	Muatan Lokal	SMU/IPS
25	Mahyudin	TU & BP	MA/IPS

Sumber : MTs Desa Sawah

b. Keadaan Siswa MTs Desa Sawah Tahun Pelajaran 2011/2012

Keadaan siswa yang mengajar di Madrasah Tsanawiyah Desa Sawah Kecamatan Kampar dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel. IV. 5

Data Keadaan Siswa Madrasah Tsanawiyah Desa Sawah Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar Tahun Ajaran 2011/2012

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
VII A	14 Orang	13 Orang	27 Orang
VII B	15 Orang	12 Orang	27 Orang
VIII A	12 Orang	15 Orang	27 Orang
VIII B	10 Orang	14 Orang	24 Orang
IX A	7 Orang	9 Orang	16 Orang
IX B	6 Orang	10 Orang	16 Orang

Sumber : MTs Desa Sawah

B. Hasil Penelitian

1. Motivasi Berbicara Siswa Sebelum Tindakan

Setelah pengamatan sebelum tindakan, telah diketahui bahwa motivasi berbicara siswa dalam Bahasa Inggris tergolong “Kurang Tinggi” yakni dengan rata-rata persentase 54,86%. Untuk lebih jelas motivasi berbicara siswa dalam Bahasa Inggris pada sebelum tindakan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel. IV. 6
Motivasi Berbicara Siswa Dalam Bahasa Inggris Pada Sebelum Tindakan

NO	KODE SAMPEL	ASPEK YANG DIAMATI						Penilaian Sebelum Tindakan	
		1	2	3	4	5	6	Ya	Tidak
1	SISWA - 001							4	2
2	SISWA - 002							2	4
3	SISWA - 003							4	2
4	SISWA - 004							4	2
5	SISWA - 005							4	2
6	SISWA - 006							2	4
7	SISWA - 007							5	1
8	SISWA - 008							2	4
9	SISWA - 009							4	2
10	SISWA - 010							4	2
11	SISWA - 011							4	2
12	SISWA - 012							2	4
13	SISWA - 013							3	3
14	SISWA - 014							3	3
15	SISWA - 015							3	3
16	SISWA - 016							4	2
17	SISWA - 017							4	2
18	SISWA - 018							2	4
19	SISWA - 019							3	3
20	SISWA - 020							3	3
21	SISWA - 021							2	4
22	SISWA - 022							5	1
23	SISWA - 023							4	2
24	SISWA - 024							2	4
	JUMLAH	11	13	14	12	14	15	79	65
	PERSENTASE (%)	45.83%	54.17%	58.33%	50.00%	58.33%	62.50%	54.86%	45.14%

Sumber : Hasil Observasi, 2011

Keterangan motivasi Berbicara siswa :

- a. Siswa tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran bahasa Inggris, terutama pada aspek berbicara.
- b. Perhatian siswa dalam mengikuti pembelajaran tajam, terutama pada aspek berbicara.
- c. Siswa konsentrasi penuh dalam mengikuti pembelajaran bahasa Inggris, terutama pada aspek berbicara.
- d. Siswa memiliki kemampuan untuk mengerjakan tugas yang menjadi syarat keberhasilan
- e. Siswa tidak bosan dalam mengikuti pembelajaran bahasa Inggris, terutama pada aspek berbicara.

- f. Siswa tidak pernah menyerah dalam menghadapi permasalahan

Berdasarkan tabel IV.6 di atas, dapat digambarkan bahwa motivasi berbicara siswa dalam Bahasa Inggris pada sebelum tindakan masih tergolong “Kurang Tinggi” dengan persentase 54,86% karena berada pada interval 40%-55%. Sedangkan motivasi berbicara siswa dalam Bahasa Inggris pada sebelum tindakan secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Siswa tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran bahasa Inggris, terutama pada aspek berbicara, diperoleh rata-rata persentase 45,83% atau 11 orang siswa yang termotivasi.
- b. Perhatian siswa dalam mengikuti pembelajaran tajam, terutama pada aspek berbicara, diperoleh rata-rata persentase 54,17% atau 13 orang siswa yang termotivasi.
- c. Siswa konsentrasi penuh dalam mengikuti pembelajaran bahasa Inggris, terutama pada aspek berbicara, diperoleh rata-rata persentase 58,00% atau 14 orang siswa yang termotivasi.
- d. Siswa memiliki kemampuan untuk mengerjakan tugas yang menjadi syarat keberhasilan, diperoleh rata-rata persentase 50,00% atau 12 orang siswa yang termotivasi.
- e. Siswa tidak bosan dalam mengikuti pembelajaran bahasa Inggris, terutama pada aspek berbicara, diperoleh rata-rata persentase 58,33% atau 14 orang siswa yang termotivasi.
- f. Siswa tidak pernah menyerah dalam menghadapi permasalahan, dilihat dari mampu menjawab pertanyaan yang diberikan guru, diperoleh rata-rata persentase 62,50% atau 15 orang siswa yang termotivasi.

Berdasarkan penjelasan di atas, diketahui motivasi berbicara siswa dalam Bahasa Inggris pada sebelum tindakan belum mencapai Indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, yaitu 75%. Oleh karena itu, peneliti mencoba melakukan langkah-langkah dalam pembelajaran untuk mengatasi kesulitan-kesulitan siswa dalam proses pembelajaran Bahasa Inggris melalui strategi pembelajaran aktif tipe *Giving Question and Getting Answer*.

2. Hasil Penelitian Siklus I

a. Perencanaan Tindakan

Pada tahap perencanaan, peneliti mempersiapkan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Menyusun silabus dengan standar kompetensi mengungkapkan makna dalam percakapan transaksional dan interpersonal lisan pendek sederhana untuk berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Sedangkan kompetensi dasar yang dicapai adalah Mengungkapkan makna dalam percakapan transaksional (*to go thing done*) dan interpersonal (bersosialisasi) pendek sederhana dengan menggunakan ragam bahasa lisan secara akurat, lancar, dan berterima untuk berinteraksi dengan lingkungan terdekat yang melibatkan tindak tutur, meminta, memberi, menolak jasa, memberi, menolak barang, memberi dan mengingkari, menolak pendapat dan menawarkan/menerima/menolak sesuatu.
- 2) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang berisi langkah-langkah penerapan strategi pembelajaran aktif tipe *Giving Question and Getting Answer*.

- 3) Mempersiapkan lembar observasi aktivitas guru dan motivasi belajar siswa selama proses pembelajaran bahasa Inggris berlangsung.
- 4) Meminta kesedian observer atau pengamatan untuk mengamati pelaksanaan tindakan dengan penerapan strategi pembelajaran aktif tipe *Giving Question and Getting Answer*.

b. Pelaksanaan Tindakan

Siklus Pertama dilaksanakan dengan 2 kali pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 19 September 2011. Indikator yang dicapai adalah:

- 1) Bertanya dan menjawab tentang meminta, memberi, menolak jasa.
- 2) Bertanya dan menjawab tentang meminta, memberi, menolak barang.
- 3) Bertanya dan menjawab tentang meminta, memberi, mengingkari informasi.

Pertemuan 2 dilaksanakan pada tanggal 26 September 2011, indikator yang dicapai adalah :

- 1) Bertanya dan menjawab tentang meminta, memberi, menolak pendapat.
- 2) Bertanya dan menjawab tentang meminta, memberi, menolak sesuatu.

Kegiatan awal dimulai dengan menyampaikan tujuan pelajaran yang hendak dicapai, kemudian memotivasi siswa untuk belajar sungguh-sungguh, dan menjelaskan langkah-langkah strategi pembelajaran aktif tipe *Giving Question and Getting Answers* yang akan digunakan.

Pada kegiatan inti guru membuat potongan kartu sebanyak dua kali jumlah siswa. Guru meminta setiap siswa untuk melengkapi pertanyaan pada kartu, yaitu :

Kartu 1 : Saya masih belum paham tentang

Kartu 2 : Saya mendapat penjelasan tentang

Kemudian guru membagi siswa menjadi kelompok kecil berisikan 4 sampai 5 orang siswa, dan meminta masing-masing kelompok memilih pertanyaan-pertanyaan yang ada (kartu 1), dan topik-topik yang dapat mereka jelaskan (kartu 2). Selanjutnya meminta setiap kelompok untuk membacakan pertanyaan-pertanyaan yang telah mereka seleksi. Dan jika ada diantara mereka yang bisa menjawab, beri kesempatan untuk menjawab. Jika tidak ada yang bisa menjawab, maka guru yang harus menjawab. Kemudian guru meminta setiap kelompok untuk menyampaikan apa yang dapat mereka jelaskan dari kartu 2 ke depan kelas. Pada akhir pelajaran guru menyampaikan rangkuman dan klarifikasi dari jawaban-jawaban dan penjelasan siswa.

Pada kegiatan akhir guru memberikan kesempatan untuk bertanya, dan membimbing siswa untuk membuat kesimpulan dari materi yang telah dijelaskan.

c. Observasi (Pengamatan)

Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas guru dan motivasi berbicara siswa dalam bahasa Inggris. Untuk lebih jelas hasil pengamatan aktivitas guru dan motivasi berbicara siswa dalam bahasa Inggris dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel IV. 7.
Hasil Observasi Aktivitas Guru Pada
Pertemuan Pertama (SIKLUS I)

No	Aspek yang dinilai	Penilaian Pert. 1	
PENDAHULUAN		Ya	Tidak
1	Guru menyampaikan tujuan pelajaran yang hendak dicapai		
2	Guru memotivasi siswa untuk belajar sungguh-sungguh		
3	Guru menjelaskan langkah-langkah strategi pembelajaran aktif tipe <i>Giving Question and Getting Answers</i> yang akan digunakan.		
KEGIATAN INTI			
1	Guru membuat potongan kartu sebanyak dua kali jumlah siswa.		
2	Guru meminta setiap siswa untuk melengkapi pertanyaan pada kartu		
3	Guru membagi siswa menjadi kelompok kecil berisikan 4 sampai 5 orang siswa		
4	Guru meminta masing-masing kelompok memilih pertanyaan-pertanyaan yang ada (kartu 1), dan topik-topik yang dapat mereka jelaskan (kartu 2)		
5	Guru meminta setiap kelompok untuk membacakan pertanyaan-pertanyaan yang telah mereka seleksi. Dan jika ada diantara mereka yang bisa menjawab, beri kesempatan untuk menjawab. Jika tidak ada yang bisa menjawab, maka guru yang harus menjawab.		
6	Guru meminta setiap kelompok untuk menyampaikan apa yang dapat mereka jelaskan dari kartu 2 ke depan kelas.		
7	Pada akhir pelajaran guru menyampaikan rangkuman dan klarifikasi dari jawaban-jawaban dan penjelasan siswa		
PENUTUP			
1	Guru memberikan kesempatan untuk bertanya		
2	Guru membimbing siswa untuk membuat kesimpulan dari materi yang telah dijelaskan		
Jumlah		7	5
Persentase		58.33%	41.67%
Kategori		Cukup Baik	

Sumber: Data Hasil Observasi, 2011

Dari tabel IV.7, alternatif “Ya” aktivitas guru dengan penerapan strategi pembelajaran aktif tipe *Giving Question and Getting Answers* pada pertemuan 1 adalah 7 dengan persentase 58,33%. Sedangkan alternatif “Tidak” diperoleh 5 dengan persentase 41,67%. Maka aktivitas guru dengan penerapan strategi pembelajaran aktif tipe *Giving Question and Getting Answers* pada pertemuan

1 ini berada pada klasifikasi “Cukup Baik”, karena 58,33% berada pada rentang 56-75%. Hasil pengamatan aktivitas guru dengan penerapan strategi pembelajaran aktif tipe *Giving Question and Getting Answers* pada pertemuan kedua dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel IV. 8.

Hasil Observasi Aktivitas Guru Pada
Pertemuan Kedua (SIKLUS I)

Pertemuan Kedua (SILAB 1)		Penilaian Pert. 2	
No	Aspek yang dinilai	Ya	Tidak
PENDAHULUAN			
1	Guru menyampaikan tujuan pelajaran yang hendak dicapai		
2	Guru memotivasi siswa untuk belajar sungguh-sungguh		
3	Guru menjelaskan langkah-langkah strategi pembelajaran aktif tipe <i>Giving Question and Getting Answers</i> yang akan digunakan.		
KEGIATAN INTI			
1	Guru membuat potongan kartu sebanyak dua kali jumlah siswa.		
2	Guru meminta setiap siswa untuk melengkapi pertanyaan pada kartu		
3	Guru membagi siswa menjadi kelompok kecil berisikan 4 sampai 5 orang siswa		
4	Guru meminta masing-masing kelompok memilih pertanyaan-pertanyaan yang ada (kartu 1), dan topik-topik yang dapat mereka jelaskan (kartu 2)		
5	Guru meminta setiap kelompok untuk membacakan pertanyaan-pertanyaan yang telah mereka seleksi. Dan jika ada diantara mereka yang bisa menjawab, beri kesempatan untuk menjawab. Jika tidak ada yang bisa menjawab, maka guru yang harus menjawab.		
6	Guru meminta setiap kelompok untuk menyampaikan apa yang dapat mereka jelaskan dari kartu 2 ke depan kelas.		
7	Pada akhir pelajaran guru menyampaikan rangkuman dan klarifikasi dari jawaban-jawaban dan penjelasan siswa		
PENUTUP			
1	Guru memberikan kesempatan untuk bertanya		
2	Guru membimbing siswa untuk membuat kesimpulan dari materi yang telah dijelaskan		
Jumlah		8	4
Persentase		66.67%	33.33%
Kategori		Cukup Baik	

Sumber: Data Hasil Observasi, 2011

Dari tabel IV.8, alternatif “Ya” aktivitas guru dengan penerapan strategi pembelajaran aktif tipe *Giving Question and Getting Answers* pada pertemuan 2 adalah 8 dengan persentase 66,67%. Sedangkan alternatif “Tidak” diperoleh 4 dengan persentase 33,33%. Maka aktivitas guru dengan penerapan strategi pembelajaran aktif tipe *Giving Question and Getting Answers* pada pertemuan 2 ini berada pada klasifikasi “Cukup Baik”, karena 66,67% berada pada rentang 56-75%. Rekapitulasi aktivitas guru dengan penerapan strategi pembelajaran aktif tipe *Giving Question and Getting Answers* pada siklus I (pertemuan 1 dan 2) dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel IV. 9.
Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Guru Pada
Siklus I (Pertemuan 1 dan 2)

No	Aspek yang dinilai	Penilaian Pert. 1		Penilaian Pert. 1		Total Siklus I	
PENDAHULUAN		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Guru menyampaikan tujuan pelajaran yang hendak dicapai					1	1
2	Guru memotivasi siswa untuk belajar sungguh-sungguh					2	0
3	Guru menjelaskan langkah-langkah strategi pembelajaran aktif tipe <i>Giving Question and Getting Answers</i> yang akan digunakan.					0	2
KEGIATAN INTI							
1	Guru membuat potongan kartu sebanyak dua kali jumlah siswa.					2	0
2	Guru meminta setiap siswa untuk melengkapi pertanyaan pada kartu					2	0
3	Guru membagi siswa menjadi kelompok kecil berisikan 4 sampai 5 orang siswa					2	0
4	Guru meminta masing-masing kelompok memilih pertanyaan-pertanyaan yang ada (kartu 1), dan topik-topik yang dapat mereka jelaskan (kartu 2)					2	0
5	Guru meminta setiap kelompok untuk membacakan pertanyaan-pertanyaan yang telah mereka seleksi. Dan jika ada diantara mereka yang bisa menjawab, beri kesempatan untuk menjawab. Jika tidak ada yang bisa menjawab, maka guru yang harus menjawab.					2	0
6	Guru meminta setiap kelompok untuk menyampaikan apa yang dapat mereka jelaskan dari kartu 2 ke depan kelas.					2	0
7	Pada akhir pelajaran guru menyampaikan rangkuman dan klarifikasi dari jawaban-jawaban dan penjelasan siswa					0	2
PENUTUP							
1	Guru memberikan kesempatan untuk bertanya					0	2
2	Guru membimbing siswa untuk membuat kesimpulan dari materi yang telah dijelaskan					0	2
Jumlah		7	5	8	4	15	9
Persentase		58.33%	41.67%	66.67%	33.33%	62.50%	37.50%
Kategori		Cukup Baik		Cukup Baik		Cukup Baik	

Sumber: Data Hasil Observasi, 2011

Dari tabel IV.9, alternatif “Ya” aktivitas guru dengan penerapan strategi pembelajaran aktif tipe *Giving Question and Getting Answers* pada siklus I adalah 15 dengan persentase 62,50%. Sedangkan alternatif “Tidak” diperoleh 9 dengan persentase 37,50%. Maka aktivitas guru dengan penerapan strategi pembelajaran aktif tipe *Giving Question and Getting Answers* pada siklus I (pertemuan 1, dan 2) ini berada pada klasifikasi “Cukup Baik”, karena 62,50% berada pada rentang 56-75%.

Berdasarkan pembahasan bersama observer, maka kelemahan aktivitas guru dengan penerapan strategi pembelajaran aktif tipe *Giving Question and Getting Answers* pada siklus I adalah terdapat pada aspek :

- 1) Guru tidak menyampaikan tujuan pelajaran yang hendak dicapai secara keseluruhan, akibatnya siswa belum mengetahui apa tujuan pembelajaran yang dilaksanakan.
- 2) Guru tidak menjelaskan langkah-langkah strategi pembelajaran aktif tipe *Giving Question and Getting Answers* yang akan digunakan, akibatnya banyak sebagian siswa belum dapat memahaminya dengan baik.
- 3) Kurangnya pengaturan waktu yang ditetapkan guru, akibatnya guru tidak berkesempatan mengklarifikasi dari jawaban-jawaban dan penjelasan siswa, kemudian guru tidak dapat memberikan kesempatan siswa untuk bertanya, serta memberikan kesimpulan pelajaran.

Kekurangan aktivitas guru pada siklus I sangat berpengaruh terhadap motivasi berbicara siswa dalam bahasa Inggris. Setelah di bahas dan di analisis bersama observer, maka hasil observasi motivasi berbicara siswa dalam bahasa Inggris pada siklus I adalah :

Tabel. IV. 10
Motivasi Berbicara Siswa Dalam Bahasa Inggris Pada Pertemuan 1 (Siklus I)

NO	KODE SAMPEL	ASPEK YANG DIAMATI						Penilaian Pert. 1	
		1	2	3	4	5	6	Ya	Tidak
1	SISWA - 001							5	1
2	SISWA - 002							2	4
3	SISWA - 003							5	1
4	SISWA - 004							4	2
5	SISWA - 005							4	2
6	SISWA - 006							2	4
7	SISWA - 007							5	1
8	SISWA - 008							2	4
9	SISWA - 009							5	1
10	SISWA - 010							4	2
11	SISWA - 011							5	1
12	SISWA - 012							2	4
13	SISWA - 013							3	3
14	SISWA - 014							4	2
15	SISWA - 015							4	2
16	SISWA - 016							5	1
17	SISWA - 017							5	1
18	SISWA - 018							2	4
19	SISWA - 019							3	3
20	SISWA - 020							5	1
21	SISWA - 021							2	4
22	SISWA - 022							5	1
23	SISWA - 023							4	2
24	SISWA - 024							2	4
JUMLAH		13	15	16	14	15	16	89	55
PERSENTASE (%)		54.17%	62.50%	66.67%	58.33%	62.50%	66.67%	61.81%	38.19%

Sumber : Hasil Observasi, 2011

Berdasarkan tabel IV.10, dapat digambarkan bahwa motivasi berbicara siswa dalam Bahasa Inggris pada pertemuan 1 di siklus I masih tergolong “Cukup Tinggi” dengan persentase 61,81% karena berada pada interval 56%-75%. Sedangkan motivasi berbicara siswa dalam Bahasa Inggris pada pertemuan 2 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel. IV. 11
Motivasi Berbicara Siswa Dalam Bahasa Inggris Pada Pertemuan 2 (Siklus I)

NO	KODE SAMPEL	ASPEK YANG DIAMATI						Penilaian Pert. 2	
		1	2	3	4	5	6	Ya	Tidak
1	SISWA - 001							5	1
2	SISWA - 002							5	1
3	SISWA - 003							2	4
4	SISWA - 004							2	4
5	SISWA - 005							5	1
6	SISWA - 006							5	1
7	SISWA - 007							4	2
8	SISWA - 008							5	1
9	SISWA - 009							5	1
10	SISWA - 010							2	4
11	SISWA - 011							4	2
12	SISWA - 012							5	1
13	SISWA - 013							2	4
14	SISWA - 014							5	1
15	SISWA - 015							4	2
16	SISWA - 016							2	4
17	SISWA - 017							5	1
18	SISWA - 018							4	2
19	SISWA - 019							2	4
20	SISWA - 020							5	1
21	SISWA - 021							5	1
22	SISWA - 022							5	1
23	SISWA - 023							4	2
24	SISWA - 024							5	1
	JUMLAH	14	16	17	16	16	18	97	47
	PERSENTASE (%)	58.33%	66.67%	70.83%	66.67%	66.67%	75.00%	67.36%	32.64%

Sumber : Hasil Observasi, 2011

Berdasarkan tabel IV.11, dapat digambarkan bahwa motivasi berbicara siswa dalam Bahasa Inggris pada pertemuan 2 di siklus I masih tergolong “Cukup Tinggi” dengan persentase 67,36% karena berada pada interval 56%-75%. Sedangkan Rekapitulasi motivasi berbicara siswa dalam Bahasa Inggris pada siklus I (pertemuan 1 dan 2) dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel. IV. 12
Rekapitulasi Motivasi Berbicara Siswa Dalam Bahasa Inggris Pada Siklus I
(Pertemuan 1 dan 2)

No	ASPEK YANG DIAMATI	SIKLUS PERTAMA								Total			
		Penilaian Pert. 1				Penilaian Pert. 2				Rata-Rata			
		Ya	%	Tidak	%	Ya	%	Tidak	%	Ya	%	Tidak	%
1	Siswa tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran bahasa Inggris, terutama pada aspek berbicara.	13	54.17%	11	45.83%	14	58.3%	10	41.7%	14	56.25%	11	43.75%
2	Perhatian siswa dalam mengikuti pembelajaran tajam, terutama pada aspek berbicara.	15	62.50%	9	37.50%	16	66.7%	8	33.3%	16	64.58%	9	35.42%
3	Siswa konsentrasi penuh dalam mengikuti pembelajaran bahasa Inggris, terutama pada aspek berbicara.	16	66.67%	8	33.33%	17	70.8%	7	29.2%	17	68.75%	8	31.25%
4	Siswa memiliki kemampuan untuk mengerjakan tugas yang menjadi syarat keberhasilan	14	58.33%	10	41.67%	16	66.7%	8	33.3%	15	62.50%	9	37.50%
5	Siswa tidak bosan dalam mengikuti pembelajaran bahasa Inggris, terutama pada aspek berbicara.	15	62.50%	9	37.50%	16	66.7%	8	33.3%	16	64.58%	9	35.42%
6	Siswa tidak pernah menyerah dalam menghadapi permasalahan	16	66.67%	8	33.33%	18	75.0%	6	25.0%	17	70.83%	7	29.17%
JUMLAH/PERSENTASE		89	61.81%	55	38.19%	97	67.4%	47	32.6%	93	64.58%	51	35.42%

Sumber : Hasil Observasi, 2011

Berdasarkan tabel IV.12, dapat digambarkan bahwa motivasi berbicara siswa dalam Bahasa Inggris pada siklus I masih tergolong “Cukup Tinggi” dengan persentase 64,58% karena berada pada interval 55%-75%. Sedangkan motivasi berbicara siswa dalam Bahasa Inggris pada siklus I secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Siswa tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran bahasa Inggris, terutama pada aspek berbicara, diperoleh rata-rata persentase 56,25% atau 14 orang siswa yang termotivasi.

- 2) Perhatian siswa dalam mengikuti pembelajaran tajam, terutama pada aspek berbicara, diperoleh rata-rata persentase 64,58% atau 16 orang siswa yang termotivasi.
- 3) Siswa konsentrasi penuh dalam mengikuti pembelajaran bahasa Inggris, terutama pada aspek berbicara, diperoleh rata-rata persentase 68,75% atau 17 orang siswa yang termotivasi.
- 4) Siswa memiliki kemampuan untuk mengerjakan tugas yang menjadi syarat keberhasilan, diperoleh rata-rata persentase 62,50% atau 15 orang siswa yang termotivasi.
- 5) Siswa tidak bosan dalam mengikuti pembelajaran bahasa Inggris, terutama pada aspek berbicara, diperoleh rata-rata persentase 64,58% atau 16 orang siswa yang termotivasi.
- 6) Siswa tidak pernah menyerah dalam menghadapi permasalahan, dilihat dari mampu menjawab pertanyaan yang diberikan guru, diperoleh rata-rata persentase 70,83% atau 17 orang siswa yang termotivasi.

d. Refleksi Siklus I

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I yang dikemukakan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi berbicara siswa dalam Bahasa Inggris di Siklus I (Pertemuan I, dan II) masih tergolong “Cukup Tinggi” dengan persentase 64,58% karena berada pada interval 56%-75%. Melihat motivasi berbicara siswa dalam Bahasa Inggris di Siklus I (pertemuan I, dan II) tersebut, maka dapat diketahui bahwa motivasi berbicara siswa dalam Bahasa Inggris di Siklus I (pertemuan I, dan II) belum mencapai indikator keberhasilan yang

telah ditetapkan, adapun indikator keberhasilan yang telah ditetapkan adalah 75%, Maka berdasarkan hasil pembahasan peneliti dan pengamat diketahui penyebab motivasi berbicara siswa dalam Bahasa Inggris di Siklus I (pertemuan I, dan II) belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, disebabkan ada beberapa kelemahan penerapan strategi pembelajaran aktif tipe *Giving Question and Getting Answers*, yaitu sebagai berikut :

- 1) Guru tidak menyampaikan tujuan pelajaran yang hendak dicapai secara keseluruhan, akibatnya siswa belum mengetahui apa tujuan pembelajaran yang dilaksanakan.
- 2) Guru tidak menjelaskan langkah-langkah strategi pembelajaran aktif tipe *Giving Question and Getting Answers* yang akan digunakan, akibatnya banyak sebagian siswa belum dapat memahaminya dengan baik.
- 3) Kurangnya pengaturan waktu yang ditetapkan guru, akibatnya guru tidak berkesempatan mengklarifikasi dari jawaban-jawaban dan penjelasan siswa, kemudian guru tidak dapat memberikan kesempatan siswa untuk bertanya, serta memberikan kesimpulan pelajaran

Berdasarkan hasil pembahasan peneliti dan observer pada siklus I, diketahui kelemahan-kelemahan yang perlu dibenahi adalah :

- 1) Guru akan menyampaikan tujuan pelajaran yang hendak dicapai secara keseluruhan, agar siswa dapat mengetahui makna dan tujuan pembelajaran yang dilaksanakan.

- 2) Guru akan menjelaskan langkah-langkah strategi pembelajaran aktif tipe *Giving Question and Getting Answers* yang digunakan, agar siswa dapat memahaminya dengan baik.
- 3) Akan mengatur waktu dengan baik, agar guru berkesempatan mengklarifikasi dari jawaban-jawaban dan penjelasan siswa, kemudian guru dapat memberikan kesempatan siswa untuk bertanya, serta memberikan kesimpulan pelajaran.

3. Hasil Penelitian Siklus II

a. Perencanaan Tindakan

Pada tahap perencanaan, peneliti mempersiapkan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Menyusun silabus dengan standar kompetensi mengungkapkan makna dalam percakapan transaksional dan interpersonal lisan pendek sederhana untuk berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Sedangkan kompetensi dasar yang dicapai adalah Mengungkapkan makna dalam percakapan transaksional (*to go thing done*) dan interpersonal (bersosialisasi) pendek sederhana dengan menggunakan ragam bahasa lisan secara akurat, lancar, dan berterima untuk berinteraksi dengan lingkungan terdekat yang melibatkan tindak tutur, meminta, memberi, menolak jasa, memberi, menolak barang, memberi dan mengingkari, menolak pendapat dan menawarkan/menerima/menolak sesuatu.
- 2) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang berisi langkah-langkah penerapan strategi pembelajaran aktif tipe *Giving Question and Getting Answer*.

- 3) Mempersiapkan lembar observasi aktivitas guru dan motivasi belajar siswa selama proses pembelajaran bahasa Inggris berlangsung.
- 4) Meminta kesedian observer atau pengamatan untuk mengamati pelaksanaan tindakan dengan penerapan strategi pembelajaran aktif tipe *Giving Question and Getting Answer*.

b. Pelaksanaan Tindakan

Siklus II juga dilaksanakan dengan 2 kali pertemuan. Pertemuan 3 dilaksanakan pada tanggal 03 Oktober 2011. Indikator yang dicapai adalah:

- 1) Bertanya dan menjawab tentang meminta, memberi persetujuan.
- 2) Bertanya dan menjawab tentang merespon pernyataan.
- 3) Bertanya dan menjawab tentang, memberi perhatian terhadap pembicara.

Pertemuan 4 dilaksanakan pada tanggal 10 Oktober 2011, indikator yang dicapai adalah :

- 1) Bertanya dan menjawab tentang, mengawali, memperpanjang, dan menutup percakapan.
- 2) Bertanya dan menjawab tentang mengawali, memperpanjang, dan menutup percakapan telpon.

Kegiatan awal dimulai dengan menyampaikan tujuan pelajaran yang hendak dicapai, kemudian memotivasi siswa untuk belajar sungguh-sungguh, dan menjelaskan langkah-langkah strategi pembelajaran aktif tipe *Giving Question and Getting Answers* yang akan digunakan.

Pada kegiatan inti guru membuat potongan kartu sebanyak dua kali jumlah siswa. Guru meminta setiap siswa untuk melengkapi pertanyaan pada kartu, yaitu :

Kartu 1 : Saya masih belum paham tentang

Kartu 2 : Saya mendapat penjelasan tentang

Kemudian guru membagi siswa menjadi kelompok kecil berisikan 4 sampai 5 orang siswa, dan meminta masing-masing kelompok memilih pertanyaan-pertanyaan yang ada (kartu 1), dan topik-topik yang dapat mereka jelaskan (kartu 2). Selanjutnya meminta setiap kelompok untuk membacakan pertanyaan-pertanyaan yang telah mereka seleksi. Dan jika ada diantara mereka yang bisa menjawab, beri kesempatan untuk menjawab. Jika tidak ada yang bisa menjawab, maka guru yang harus menjawab. Kemudian guru meminta setiap kelompok untuk menyampaikan apa yang dapat mereka jelaskan dari kartu 2 ke depan kelas. Pada akhir pelajaran guru menyampaikan rangkuman dan klarifikasi dari jawaban-jawaban dan penjelasan siswa.

Pada kegiatan akhir guru memberikan kesempatan untuk bertanya, dan membimbing siswa untuk membuat kesimpulan dari materi yang telah dijelaskan.

c. Observasi (Pengamatan)

Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas guru dan motivasi berbicara siswa dalam bahasa Inggris. Untuk lebih jelas hasil pengamatan aktivitas guru dan motivasi berbicara siswa dalam bahasa Inggris dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel IV. 13.
Hasil Observasi Aktivitas Guru Pada
Pertemuan 3 (SIKLUS II)

No	Aspek yang dinilai	Penilaian Pert. 3	
PENDAHULUAN		Ya	Tidak
1	Guru menyampaikan tujuan pelajaran yang hendak dicapai		
2	Guru memotivasi siswa untuk belajar sungguh-sungguh		
3	Guru menjelaskan langkah-langkah strategi pembelajaran aktif tipe <i>Giving Question and Getting Answers</i> yang akan digunakan.		
KEGIATAN INTI			
1	Guru membuat potongan kartu sebanyak dua kali jumlah siswa.		
2	Guru meminta setiap siswa untuk melengkapi pertanyaan pada kartu		
3	Guru membagi siswa menjadi kelompok kecil berisikan 4 sampai 5 orang siswa		
4	Guru meminta masing-masing kelompok memilih pertanyaan-pertanyaan yang ada (kartu 1), dan topik-topik yang dapat mereka jelaskan (kartu 2)		
5	Guru meminta setiap kelompok untuk membacakan pertanyaan-pertanyaan yang telah mereka seleksi. Dan jika ada diantara mereka yang bisa menjawab, beri kesempatan untuk menjawab. Jika tidak ada yang bisa menjawab, maka guru yang harus menjawab.		
6	Guru meminta setiap kelompok untuk menyampaikan apa yang dapat mereka jelaskan dari kartu 2 ke depan kelas.		
7	Pada akhir pelajaran guru menyampaikan rangkuman dan klarifikasi dari jawaban-jawaban dan penjelasan siswa		
PENUTUP			
1	Guru memberikan kesempatan untuk bertanya		
2	Guru membimbing siswa untuk membuat kesimpulan dari materi yang telah dijelaskan		
Jumlah		10	2
Persentase		83,33%	16,67%
Kategori		Baik	

Sumber: Data Hasil Observasi, 2011

Dari tabel IV.13, alternatif “Ya” aktivitas guru dengan penerapan strategi pembelajaran aktif tipe *Giving Question and Getting Answers* pada pertemuan 3 adalah 10 dengan persentase 83,33%. Sedangkan alternatif “Tidak” diperoleh 2 dengan persentase 16,67%. Maka aktivitas guru dengan penerapan strategi pembelajaran aktif tipe *Giving Question and Getting Answers* pada pertemuan

3 ini berada pada klasifikasi “Baik”, karena 83,33% berada pada rentang 76-100%. Hasil pengamatan aktivitas guru dengan penerapan strategi pembelajaran aktif tipe *Giving Question and Getting Answers* pada pertemuan 4 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel IV. 14.
Hasil Observasi Aktivitas Guru Pada
Pertemuan 4 (SIKLUS II)

No		Aspek yang dinilai	Penilaian Pert. 4	
PENDAHULUAN			Ya	Tidak
1	Guru menyampaikan tujuan pelajaran yang hendak dicapai			
2	Guru memotivasi siswa untuk belajar sungguh-sungguh			
3	Guru menjelaskan langkah-langkah strategi pembelajaran aktif tipe <i>Giving Question and Getting Answers</i> yang akan digunakan.			
KEGIATAN INTI				
1	Guru membuat potongan kartu sebanyak dua kali jumlah siswa.			
2	Guru meminta setiap siswa untuk melengkapi pertanyaan pada kartu			
3	Guru membagi siswa menjadi kelompok kecil berisikan 4 sampai 5 orang siswa			
4	Guru meminta masing-masing kelompok memilih pertanyaan-pertanyaan yang ada (kartu 1), dan topik-topik yang dapat mereka jelaskan (kartu 2)			
5	Guru meminta setiap kelompok untuk membacakan pertanyaan-pertanyaan yang telah mereka seleksi. Dan jika ada diantara mereka yang bisa menjawab, beri kesempatan untuk menjawab. Jika tidak ada yang bisa menjawab, maka guru yang harus menjawab.			
6	Guru meminta setiap kelompok untuk menyampaikan apa yang dapat mereka jelaskan dari kartu 2 ke depan kelas.			
7	Pada akhir pelajaran guru menyampaikan rangkuman dan klarifikasi dari jawaban-jawaban dan penjelasan siswa			
PENUTUP				
1	Guru memberikan kesempatan untuk bertanya			
2	Guru membimbing siswa untuk membuat kesimpulan dari materi yang telah dijelaskan			
Jumlah			12	0
Persentase			100.00%	0.00%
Kategori			Baik	

Sumber: Data Hasil Observasi, 2011

Dari tabel IV.14, alternatif “Ya” aktivitas guru dengan penerapan strategi pembelajaran aktif tipe *Giving Question and Getting Answers* pada pertemuan 4 adalah 12 dengan persentase 100,00%. Sedangkan alternatif “Tidak” diperoleh 0 dengan persentase 0,00%. Maka aktivitas guru dengan penerapan strategi pembelajaran aktif tipe *Giving Question and Getting Answers* pada pertemuan 4 ini berada pada klasifikasi “Baik”, karena 100,0% berada pada rentang 76-100%. Rekapitulasi aktivitas guru dengan penerapan strategi pembelajaran aktif tipe *Giving Question and Getting Answers* pada siklus II (pertemuan 3 dan 4) dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel IV. 15.
Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Guru Pada
Siklus II (Pertemuan 3 dan 4)

No	Aspek yang dinilai	Penilaian Pert. 3		Penilaian Pert. 4		Total Siklus II	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
PENDAHULUAN							
1	Guru menyampaikan tujuan pelajaran yang hendak dicapai					2	0
2	Guru memotivasi siswa untuk belajar sungguh-sungguh					2	0
3	Guru menjelaskan langkah-langkah strategi pembelajaran aktif tipe <i>Giving Question and Getting Answers</i> yang akan digunakan.					2	0
KEGIATAN INTI							
1	Guru membuat potongan kartu sebanyak dua kali jumlah siswa.					2	0
2	Guru meminta setiap siswa untuk melengkapi pertanyaan pada kartu					2	0
3	Guru membagi siswa menjadi kelompok kecil berisikan 4 sampai 5 orang siswa					2	0
4	Guru meminta masing-masing kelompok memilih pertanyaan-pertanyaan yang ada (kartu 1), dan topik-topik yang dapat mereka jelaskan (kartu 2)					2	0
5	Guru meminta setiap kelompok untuk membacakan pertanyaan-pertanyaan yang telah mereka seleksi. Dan jika ada diantara mereka yang bisa menjawab, beri kesempatan untuk menjawab. Jika tidak ada yang bisa menjawab, maka guru yang harus menjawab.					2	0
6	Guru meminta setiap kelompok untuk menyampaikan apa yang dapat mereka jelaskan dari kartu 2 ke depan kelas.					2	0
7	Pada akhir pelajaran guru menyampaikan rangkuman dan klarifikasi dari jawaban-jawaban dan penjelasan siswa					2	0
PENUTUP							
1	Guru memberikan kesempatan untuk bertanya					1	1
2	Guru membimbing siswa untuk membuat kesimpulan dari materi yang telah dijelaskan					1	1
Jumlah		10	2	12	0	22	2
Persentase		83.33%	16.67%	100.00%	0.00%	91.67%	8.33%
Kategori		Baik		Baik		Baik	

Sumber: Data Hasil Observasi, 2011

Dari tabel IV.15, alternatif “Ya” aktivitas guru dengan penerapan strategi pembelajaran aktif tipe *Giving Question and Getting Answers* pada siklus II adalah 22 dengan persentase 91,67%. Sedangkan alternatif “Tidak” diperoleh 2 dengan persentase 8,33%. Maka aktivitas guru dengan penerapan strategi pembelajaran aktif tipe *Giving Question and Getting Answers* pada siklus II (pertemuan 3, dan 4) ini berada pada klasifikasi “Baik”, karena 91,67% berada pada rentang 76-100%.

Selanjutnya aktivitas guru dalam proses pembelajaran bahasa Inggris dengan penerapan strategi pembelajaran aktif tipe *Giving Question and Getting Answer* pada siklus II telah dilaksanakan dengan baik.

Meningkatnya aktivitas guru pada siklus II sangat berpengaruh terhadap motivasi berbicara siswa dalam bahasa Inggris. Setelah di bahas dan di analisis bersama observer, maka hasil observasi motivasi berbicara siswa dalam bahasa Inggris pada siklus II adalah :

Tabel. IV. 16
Motivasi Berbicara Siswa Dalam Bahasa Inggris Pada Pertemuan 3 (Siklus II)

NO	KODE SAMPEL	ASPEK YANG DIAMATI						Penilaian Pert. 3	
		1	2	3	4	5	6	Ya	Tidak
1	SISWA - 001							4	2
2	SISWA - 002							6	0
3	SISWA - 003							5	1
4	SISWA - 004							6	0
5	SISWA - 005							4	2
6	SISWA - 006							6	0
7	SISWA - 007							5	1
8	SISWA - 008							5	1
9	SISWA - 009							4	2
10	SISWA - 010							4	2
11	SISWA - 011							4	2
12	SISWA - 012							5	1
13	SISWA - 013							5	1
14	SISWA - 014							4	2
15	SISWA - 015							4	2
16	SISWA - 016							5	1
17	SISWA - 017							3	3
18	SISWA - 018							5	1
19	SISWA - 019							5	1
20	SISWA - 020							5	1
21	SISWA - 021							6	0
22	SISWA - 022							4	2
23	SISWA - 023							4	2
24	SISWA - 024							5	1
	JUMLAH	17	20	19	20	18	19	113	31
	PERSentase (%)	70.83%	83.33%	79.17%	83.33%	75.00%	79.17%	78.47%	21.53%

Sumber : Hasil Observasi, 2011

Berdasarkan tabel IV.10, dapat digambarkan bahwa motivasi berbicara siswa dalam Bahasa Inggris pada pertemuan 3 di siklus II tergolong “Tinggi” dengan persentase 78,47% karena berada pada interval 76%-100%. Sedangkan motivasi berbicara siswa dalam Bahasa Inggris pada pertemuan 4 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel. IV. 17
Motivasi Berbicara Siswa Dalam Bahasa Inggris Pada Pertemuan 4 (Siklus II)

NO	KODE SAMPEL	ASPEK YANG DIAMATI						Penilaian Pert. 4	
		1	2	3	4	5	6	Ya	Tidak
1	SISWA - 001							5	1
2	SISWA - 002							6	0
3	SISWA - 003							5	1
4	SISWA - 004							3	3
5	SISWA - 005							6	0
6	SISWA - 006							6	0
7	SISWA - 007							5	1
8	SISWA - 008							6	0
9	SISWA - 009							6	0
10	SISWA - 010							5	1
11	SISWA - 011							6	0
12	SISWA - 012							5	1
13	SISWA - 013							5	1
14	SISWA - 014							4	2
15	SISWA - 015							5	1
16	SISWA - 016							5	1
17	SISWA - 017							4	2
18	SISWA - 018							5	1
19	SISWA - 019							5	1
20	SISWA - 020							6	0
21	SISWA - 021							6	0
22	SISWA - 022							6	0
23	SISWA - 023							3	3
24	SISWA - 024							5	1
	JUMLAH	20	22	21	21	20	19	123	21
	PERSENTASE (%)	83.33%	91.67%	87.50%	87.50%	83.33%	79.17%	85.42%	14.58%

Sumber : Hasil Observasi, 2011

Berdasarkan tabel IV.11, dapat digambarkan bahwa motivasi berbicara siswa dalam Bahasa Inggris pada pertemuan 4 di siklus II tergolong “Tinggi” dengan persentase 85,42% karena berada pada interval 76%-100%. Sedangkan Rekapitulasi motivasi berbicara siswa dalam Bahasa Inggris pada siklus II (pertemuan 3 dan 4) dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel. IV. 18
Rekapitulasi Motivasi Berbicara Siswa Dalam Bahasa Inggris Pada Siklus II
(Pertemuan 3 dan 4)

No	ASPEK YANG DIAMATI	SIKLUS KEDUA								Total			
		Penilaian Pert. 3				Penilaian Pert. 4				Rata-Rata			
		Ya	%	Tidak	%	Ya	%	Tidak	%	Ya	%	Tidak	%
1	Siswa tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran bahasa Inggris, terutama pada aspek berbicara.	17	70.83%	7	29.17%	20	83.3%	4	16.7%	19	77.08%	6	22.92%
2	Perhatian siswa dalam mengikuti pembelajaran tajam, terutama pada aspek berbicara.	20	83.33%	4	16.67%	22	91.7%	2	8.3%	21	87.50%	3	12.50%
3	Siswa konsentrasi penuh dalam mengikuti pembelajaran bahasa Inggris, terutama pada aspek berbicara.	19	79.17%	5	20.83%	21	87.5%	3	12.5%	20	83.33%	4	16.67%
4	Siswa memiliki kemampuan untuk mengerjakan tugas yang menjadi syarat keberhasilan	20	83.33%	4	16.67%	21	87.5%	3	12.5%	21	85.42%	4	14.58%
5	Siswa tidak bosan dalam mengikuti pembelajaran bahasa Inggris, terutama pada aspek berbicara.	18	75.00%	6	25.00%	20	83.3%	4	16.7%	19	79.17%	5	20.83%
6	Siswa tidak pernah menyerah dalam menghadapi permasalahan	19	79.17%	5	20.83%	19	79.2%	5	20.8%	19	79.17%	5	20.83%
JUMLAH/PERSENTASE		113	78.47%	31	21.53%	123	85.4%	21	14.6%	118	81.94%	26	18.06%

Sumber : Hasil Observasi, 2011

Berdasarkan tabel IV.18, dapat digambarkan bahwa motivasi berbicara siswa dalam Bahasa Inggris pada siklus II tergolong “Tinggi” dengan persentase 81,94% karena berada pada interval 76%-100%. Sedangkan motivasi berbicara siswa dalam Bahasa Inggris pada siklus II secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Siswa tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran bahasa Inggris, terutama pada aspek berbicara, diperoleh rata-rata persentase 77,08% atau 19 orang siswa yang termotivasi.

- 2) Perhatian siswa dalam mengikuti pembelajaran tajam, terutama pada aspek berbicara, diperoleh rata-rata persentase 87,50% atau 21 orang siswa yang termotivasi.
- 3) Siswa konsentrasi penuh dalam mengikuti pembelajaran bahasa Inggris, terutama pada aspek berbicara, diperoleh rata-rata persentase 83,33% atau 20 orang siswa yang termotivasi.
- 4) Siswa memiliki kemampuan untuk mengerjakan tugas yang menjadi syarat keberhasilan, diperoleh rata-rata persentase 85,42% atau 21 orang siswa yang termotivasi.
- 5) Siswa tidak bosan dalam mengikuti pembelajaran bahasa Inggris, terutama pada aspek berbicara, diperoleh rata-rata persentase 79,17% atau 19 orang siswa yang termotivasi.
- 6) Siswa tidak pernah menyerah dalam menghadapi permasalahan, dilihat dari mampu menjawab pertanyaan yang diberikan guru, diperoleh rata-rata persentase 79,17% atau 19 orang siswa yang termotivasi.

d. Refleksi Siklus II

Berdasarkan hasil penelitian siklus II, diketahui bahwa rata-rata nilai motivasi berbicara siswa dalam Bahasa Inggris pada siklus II telah 75% mencapai indikator keberhasilan. Adapun besar peningkatan dari siklus I ke siklus II adalah 17,36%. Untuk itu penulis tidak akan melaksanakan siklus berikutnya, karena telah jelas motivasi berbicara siswa dalam Bahasa Inggris yang diperoleh.

C. Pembahasan

1. Aktivitas Guru

Total jawaban “Ya” aktivitas guru yang diperoleh pada siklus I (pertemuan 1 dan 2) adalah 15 kali dengan persentase 65,50% berada pada interval 56%-75% kategori “Cukup Baik”. Sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan dengan total jawaban “Ya” yang diperoleh pada siklus II (pertemuan 3 dan 4) adalah 22 kali dengan persentase 91,67% berada pada interval 76%-100% kategori “Baik”. Lebih jelas dapat dilihat pada tabel IV.9.

Tabel IV.19

Rekapitulasi Aktivitas Guru Pada
Siklus I Dan Siklus II

No	Aspek yang dinilai	Total Siklus I		Total Siklus II	
PENDAHULUAN		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Guru menyampaikan tujuan pelajaran yang hendak dicapai	1	1	2	0
2	Guru memotivasi siswa untuk belajar sungguh-sungguh	2	0	2	0
3	Guru menjelaskan langkah-langkah strategi pembelajaran aktif tipe <i>Giving Question and Getting Answers</i> yang akan digunakan.	0	2	2	0
KEGIATAN INTI					
1	Guru membuat potongan kartu sebanyak dua kali jumlah siswa.	2	0	2	0
2	Guru meminta setiap siswa untuk melengkapi pertanyaan pada kartu	2	0	2	0
3	Guru membagi siswa menjadi kelompok kecil berisikan 4 sampai 5 orang siswa	2	0	2	0
4	Guru meminta masing-masing kelompok memilih pertanyaan-pertanyaan yang ada (kartu 1), dan topik-topik yang dapat mereka jelaskan (kartu 2)	2	0	2	0
5	Guru meminta setiap kelompok untuk membacakan pertanyaan-pertanyaan yang telah mereka seleksi. Dan jika ada diantara mereka yang bisa menjawab, beri kesempatan untuk menjawab. Jika tidak ada yang bisa menjawab, maka guru yang harus menjawab.	2	0	2	0
6	Guru meminta setiap kelompok untuk menyampaikan apa yang dapat mereka jelaskan dari kartu 2 ke depan kelas.	2	0	2	0
7	Pada akhir pelajaran guru menyampaikan rangkuman dan klarifikasi dari jawaban-jawaban dan penjelasan siswa	0	2	2	0
PENUTUP					
1	Guru memberikan kesempatan untuk bertanya	0	2	1	1
2	Guru membimbing siswa untuk membuat kesimpulan dari materi yang telah dijelaskan	0	2	1	1
Jumlah		15	9	22	2
Persentase		62.50%	37.50%	91.67%	8.33%
Kategori		Cukup Baik		Baik	

Sumber: Data Olahan, 2011

Aktivitas guru selama kegiatan belajar mengajar dengan penerapan strategi pembelajaran aktif tipe *Giving Question and Getting Answers* yang dibukukan pada observasi dengan rumus:

$$p = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Dari rekapitulasi observasi yang telah dipaparkan dapat diketahui bahwa jumlah kumulatif pelaksanaan aktivitas guru pada siklus I alternatif jawaban “Ya” adalah 15 kali, dengan demikian akan dapat dicari persentase sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{15}{24} \times 100\%$$

$$P = \frac{1500}{24}$$

$$P = 65,50\% \text{ (aktivitas guru siklus I)}$$

Sedangkan dari rekapitulasi observasi yang dipaparkan diatas, untuk pelaksanaan aktivitas guru pada siklus II diketahui mengalami peningkatan dengan alternatif jawaban “Ya” adalah 22 kali, dengan demikian akan dapat dicari persentase sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{22}{24} \times 100\%$$

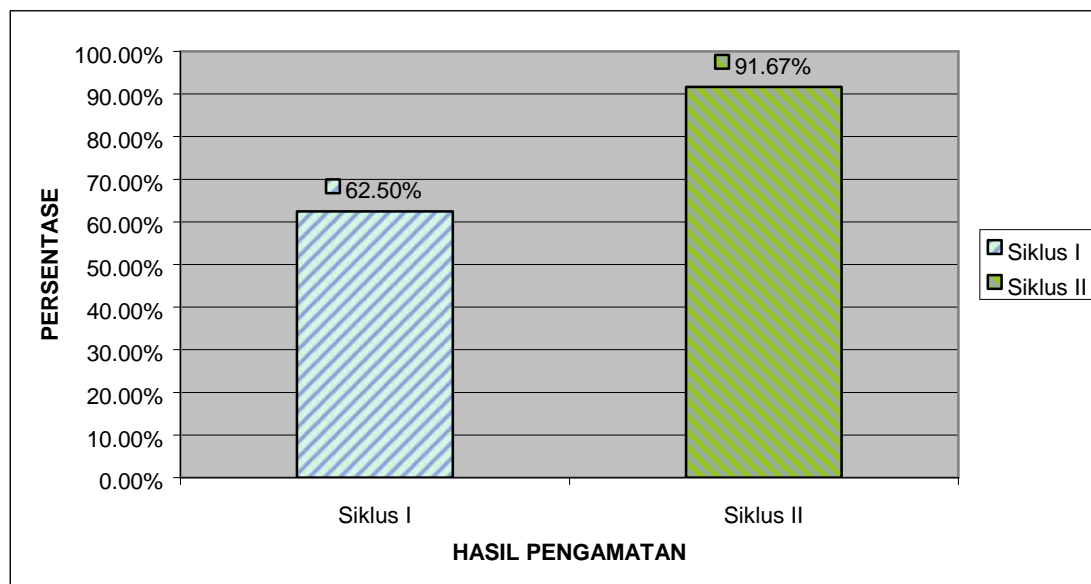
$$P = \frac{2200}{24}$$

$$P = 91,67\% \text{ (Aktivitas Guru Siklus II)}$$

Selanjutnya perbandingan persentase aktivitas guru dengan penerapan strategi pembelajaran aktif tipe *Giving Question and Getting Answers* pada siklus I dan Siklus II juga dapat dilihat pada grafik berikut.

Grafik. 1

Grafik Hasil Observasi Aktivitas Guru Pada Siklus I Dan Siklus II



Sumber: Data Olahan, 2011

2. Motivasi Berbicara Siswa Dalam Bahasa Inggris

Motivasi berbicara siswa dalam Bahasa Inggris di Siklus I (pertemuan I, dan II) masih tergolong “Cukup Tinggi” dengan persentase 64,58% karena berada pada interval 56%-75%. Artinya motivasi berbicara siswa dalam Bahasa Inggris belum mencapai 75%. Sedangkan pada siklus II meningkat menjadi tergolong “Tinggi” dengan persentase 81,94% karena berada pada interval 76%-100%. Untuk lebih jelas rekapitulasi motivasi berbicara siswa dalam Bahasa Inggris pada sebelum tindakan, siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel IV.20.

**Rekapitulasi Motivasi Berbicara Siswa Dalam Bahasa Inggris
Pada Siklus I Dan Siklus II**

No	ASPEK YANG DIAMATI	Total Siklus I				Total Siklus II			
		Rata-Rata				Rata-Rata			
		Ya	%	Tidak	%	Ya	%	Tidak	%
1	Siswa tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran bahasa Inggris, terutama pada aspek berbicara.	14	56.25%	11	43.75%	19	77.08%	6	22.92%
2	Perhatian siswa dalam mengikuti pembelajaran tajam, terutama pada aspek berbicara.	16	64.58%	9	35.42%	21	87.50%	3	12.50%
3	Siswa konsentrasi penuh dalam mengikuti pembelajaran bahasa Inggris, terutama pada aspek berbicara.	17	68.75%	8	31.25%	20	83.33%	4	16.67%
4	Siswa memiliki kemampuan untuk mengerjakan tugas yang menjadi syarat keberhasilan	15	62.50%	9	37.50%	21	85.42%	4	14.58%
5	Siswa tidak bosan dalam mengikuti pembelajaran bahasa Inggris, terutama pada aspek berbicara.	16	64.58%	9	35.42%	19	79.17%	5	20.83%
6	Siswa tidak pernah menyerah dalam menghadapi permasalahan	17	70.83%	7	29.17%	19	79.17%	5	20.83%
JUMLAH/PERSENTASE		93	64.58%	51	35.42%	118	81.94%	26	18.06%

Sumber: Data Olahan, 2011

Motivasi berbicara siswa dalam Bahasa Inggris dibukukan melalui lembar observasi dengan rumus:

$$p = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Dari rekapitulasi observasi yang dipaparkan di atas, diketahui bahwa jumlah kumulatif motivasi berbicara siswa dalam Bahasa Inggris pada siklus I adalah 93 kali atau dengan persentase 64,58%, dengan demikian akan dapat dicari persentase sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{93}{144} \times 100\%$$

$$P = \frac{9300}{144}$$

$$P = 64,58\% \text{ (Motivasi Berbicara Siswa Pada Siklus I)}$$

Selanjutnya motivasi berbicara siswa dalam Bahasa Inggris pada siklus II meningkat menjadi 118 kali atau dengan persentase 81,94%, dengan demikian akan dapat dicari persentase sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{118}{144} \times 100\%$$

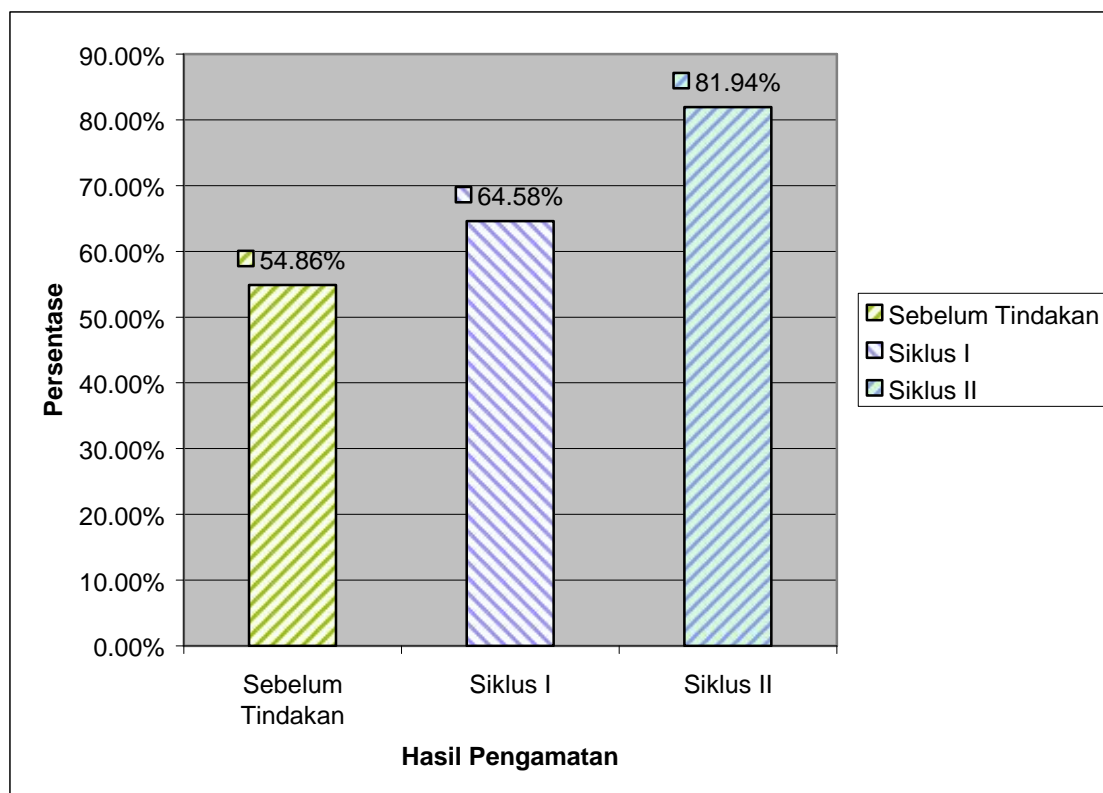
$$P = \frac{11800}{144}$$

$$P = 81,94\% \text{ (Motivasi Berbicara Siswa Pada Siklus II)}$$

Selanjutnya perbandingan persentase motivasi berbicara siswa dalam bahasa Inggris pada sebelum tindakan, siklus I dan Siklus II juga dapat dilihat pada grafik berikut.

Grafik. 2

Grafik Perbandingan Motivasi Berbicara Siswa Dalam Bahasa Inggris
Pada Sebelum Tindakan, Siklus I
Dan Siklus II



Sumber: Data Olahan, 2011

Setelah melihat rekapitulasi motivasi berbicara siswa dalam bahasa Inggris dan grafik di atas, dapat diketahui bahwa keberhasilan siswa telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, yaitu diatas 75%. Untuk itu, peneliti sekaligus sebagai guru tidak perlu melakukan siklus berikutnya, kerana sudah jelas motivasi berbicara siswa dalam bahasa Inggris yang diperoleh.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di jelaskan pada bab IV, maka dapat diambil kesimpulan bahwa motivasi berbicara siswa dalam bahasa Inggris pada sebelum tindakan hanya mencapai rata-rata persentase 54,86%, setelah dilakukan perbaikan tindakan ternyata motivasi berbicara siswa dalam bahasa Inggris pada siklus pertama tergolong “Cukup Tinggi” dengan persentase 64,58% karena berada pada interval 56%-75%. Sedangkan pada siklus II meningkat menjadi tergolong “Tinggi” dengan persentase 81,94% karena berada pada interval 76%-100%. Artinya keberhasilan siswa telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, yaitu diatas 75%. Besar peningkatan yang diperoleh dari siklus I ke siklus II adalah 17,36%.

Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa dengan penerapan strategi pembelajaran aktif tipe *Giving Question and Getting Answer* dapat meningkatkan motivasi berbicara dalam bahasa Inggris Siswa Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Desa Sawah Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar.

B. Saran

Bertolak dari pembahasan hasil kesimpulan peneliti, berkaitan dengan penerapan strategi pembelajaran aktif tipe *Giving Question and Getting Answer* yang telah dilaksanakan, peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Guru sebaiknya menyampaikan tujuan pelajaran yang hendak dicapai secara keseluruhan, agar siswa dapat mengetahui makna dan tujuan pembelajaran yang dilaksanakan.
2. Guru menerapkan langkah-langkah strategi pembelajaran aktif tipe *Giving Question and Getting Answers* yang digunakan, agar siswa dapat memahaminya dengan baik.
3. Guru mengatur waktu dengan baik, agar guru berkesempatan mengklarifikasi dari jawaban-jawaban dan penjelasan siswa, kemudian guru dapat memberikan kesempatan siswa untuk bertanya, serta memberikan kesimpulan pelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suprijono, *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*, Surabaya: Pustaka Pelajar, 2009
- Daeng Nurjamal, *Penuntun Perkuliahan Bahasa Indonesia*, Bandung: Alfabeta, 2010
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2007
- Depdiknas, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Jakarta: 2006
- Elida Prayetno, *Motivasi dalam Belajar*, Jakarta: Depdikbud, 1989
- Hamzah B Uno, *Teori Motivasi & Pengukurannya*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008
- Hisyam Zaini dkk. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: CTSD, 2007
- Hendry Guntur Tarigan, *Menyimak sebagai suatu Keterampilan Berbahasa*, Bandung: Angkasa, 2008
- Iskandarwassid, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009
- Jhon M. Echols dan Hasan Sadily, *Kamus Inggris Indonesia*. Jakarta: Gramedia, 2002
- Martin Handoko, *Motivasi Daya Penggerak Tingkah Laku*, Yogyakarta: Kanisius, 2002
- M. Solahudin, *Kiat-Kiat Praktis Belajar Speaking*, Jogjakarta: Diva Press, 2010
- M. Subana, *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia*, Bandung: Pustaka Setia, 2009
- Puji Santosa, dkk. *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD*. Jakarta: UT, 2005
- Safari, *Penulisan Butir Soal Berdasarkan Penilaian Berbasis Kompetensi*, Jakarta: Depdiknas, 2005
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press. 2004
- Silberman, *Active Learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta: Yappendis, 2007
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta. Rineka Cipta, 2003

Slamet, *Dasar-dasar Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Sekolah Dasar*.
Surakarta: Lembaga Pengembangan Pendidikan (LPP) UNS dan UPT, Penerbitan
dan Percetakan UNS Press, 2008

Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Rineka Cipta, 2007

Thursan Hakim, *Belajar secara Efektif*, Jakarta: Puspa Swara, 2005